

KEBERAGAMAAN PEREMPUAN MADURA:

Urban Sufisme dalam Dakwah Digital



Oleh:

Jamalul Muttaqin

NIM: 19200010044

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamalul Muttaqin

NIM : 19200010044

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Jamalul Muttaqin

NIM:19200010044

PERNYATAAN KEBEBASAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamalul Muttaqin

NIM : 19200010044

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Jamalul Muttaqin
NIM: 19200010044



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-404/Un.02//PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERAGAMAAN PEREMPUAN MADURA:
Urban Sufisme dalam Dakwah Digital**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAMALUL MUTTAQIN, S. Ud.
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010044
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 611d97a2c7c60



Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61220036694f8



Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 611cd335d8aed



Yogyakarta, 10 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61233220390fc

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KEBERAGAMAAN PEREMPUAN MADURA: Urban Sufisme dalam Dakwah Digital**

Yang ditulis oleh :

Nama : Jamalul Muttaqin
NIM : 19200010044
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M. Hum

NIP. 19740904 200604 1 002

ABSTRAK

Potret keberagamaan perempuan Madura memiliki dimensi menarik yang khas dan unik. Terutama perempuan yang hidup di perkotaan, mereka banyak berjibaku dengan fenomena modernisasi yang mengarah kepada pergeseran tradisi populer yang lebih dikenal dengan sebutan masyarakat urban. Problematika perempuan berhadapan langsung dengan dua persoalan sekaligus, tantangan kultur baru dan tantangan teknologi sebagai media berdakwah. Masyarakat perempuan Madura dalam berdakwah di tengah menggeliatnya digitalisasi melahirkan spektrum kekuatan, perlawanan terhadap perspektif subordinasi-marginalisasi dan peran otoritas keagamaan. Menggunakan pendekatan urban sufisme aktivitas dakwah yang dilakukan perempuan Madura memunculkan satu karakteristik yang kokoh, egaliter, dan visioner. Tesis ini memiliki tujuan untuk mengangkat eksistensi perempuan Madura baik yang berkaitan dengan peran, dan kekuatan otoritas keagamaan, serta dedikasi perempuan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, tesis ini ingin menfokuskan pada beberapa hal yang penting untuk diketahui tentang keberagamaan perempuan Madura, yaitu: (1) Bagaimana keberagamaan perempuan Madura? (2) Bagaimana model dakwah urban sufisme di era digital? Dan (3) Bagaimana eksistensi dakwah urban sufisme perempuan Madura?

Membaca fenomena tersebut ada dua teori yang dipakai untuk mempermudah penelitian ini, *pertama*, menggunakan teori teori rasionalitas Max Weber dan; *kedua*, teori feminisme populer untuk menganalisis marginalisasi perempuan di media sosial. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah sosiologis-feminis dengan jenis-jenis rancangan penelitian naratif dan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pembacaan terhadap fenomena digital yang dikembangkan oleh perempuan Madura.

Hasil dari penelitian tesis ini memperoleh beberapa temuan penting; *pertama*, keberagamaan perempuan Madura mengalami pergeseran dari tradisional ke modernis, sebagai simbol perlawanan terhadap budaya oligarki-patriarkis, mitos, dan tradisi perjodohan, yang berkembang di masyarakat. *Kedua*, keberagamaan perempuan Madura adalah representasi dari pengembangan urban sufisme. *Ketiga*, dakwah urban sufisme perempuan Madura melahirkan ustadzah-ustadzah yang kompeten berdakwah di ruang publik dan media sosial, membentuk semacam *kompôlan* yang didesain dengan pengajian kitab-kitab kuning, pembacaan tahlil, shalawatan, barzanji, serta sikap menentang terhadap tradisi yang memarginalkan perempuan. Menanamkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang, semangat feminisme berupa aspiratif, liberatif, dan emansipatif di setiap dakwah urban sufisme perempuan Madura.

Kata Kunci: Keberagamaan, Perempuan Madura, Urban Sufisme, Dakwah Digital

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭāʿ	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓāʿ	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	ʿAyn	ʿ ... ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fāʿ	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Hā“	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدٌ	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

C. Ta’marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis
h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

<i>Fathah+alif</i>	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā:jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i>	تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā:Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya' mati</i>	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Ī:Karīm</i>
<i>Dammah+wawu mati</i>	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Ū:Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	يَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْل	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomarriyyah* ditulis dengan menggunakan "T"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang patut saya lontarkan kecuali raya syukur kepada Allah SWT., harapanya semoga apa yang dikerjakan bisa bernilai ibadah, bermanfaat dan menuai barokah. Shalawat beserta salam semoga tetap mengalir deras kepada sang pemuda padang pasir Nabi Muhammad SAW., yang menunjukkan cahaya iman dan Islam.

Terimakasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Roma Ulinuha, S.S., M. Hum. selaku pembimbing penulis tesis ini yang banyak memberikan saran, kritik dan masukan. Tentu banyak hal yang diberikan oleh beliau untuk membuat tesis ini tidak kehilangan arah dan substansinya meski terkendala dengan wabah pandemi Covid-19. Mulai dari daftar bacaan, rekomendasi pertimbangan judul dan isi yang ditulis untuk menambahkan wawasan baru yang lebih segar dan kontekstual.

Kepada para dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang selama ini telah memberikan pengalaman dan ilmu baru, khususnya yang penulis ikuti perkuliahannya. Terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga (alm.); Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.; Dr. H. Muhammad Anis, M.A.; Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.; Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.; Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.; Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A.; Ahmad

Rafiq, S.Ag., M.Ag.; Dr. Eva Latipah, S. Ag., S.Psi., M.Si.; Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.; serta Bapak Dr. Usman SS, M.Ag., dan Ibu Dr. Erni Munastiwi, MM.

Terimakasih kepada penguji Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D yang telah banyak memberikan masukan, saran dan kritik konstruktif untuk perbaikan penulisan dalam tesis ini, kepada Bapak Dr. Roma Ulinnuha pembimbing yang sekaligus penguji tesis ini, telah banyak berkontribusi dalam perbaikan penulisan tesis ini, dan terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada Dr. Ita Rodiah, M.Hum. atas segala saran dan masukannya.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Begitu juga kepada Kaprodi *Interdisciplinary Islamic Studies* beserta jajarannya, dan terimakasih kepada bagian administrasi Pascasarjana. Semua secara tidak langsung telah membantu terselesainya tesis ini.

Teruntuk teman-teman Psikologi Pendidikan Islam, kalian yang selalu mengingatkan jam kuliah, tugas, dan saling memberikan support antar satu dengan yang lain. Tentu penulis tidak akan pernah melupakan momen-momen bersama kalian, mulai dari berbincang hal-hal serius seputar akademik di dunia kampus, materi kuliah, makalah, artikel jurnal, sampai membicarakan dosen sekalipun sembari menyeruput kopi di belakang kantin. Kalian luar biasa! Akan selalu diridukan wajah-wajah kelucuan saat bersama kalian.

Secara khusus penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih penuh cinta kepada Ibunda Aminatus Zuhriyah dan Bapak Syamsul Arifin serta istriku

Syamsiyani, M.Fil. kalianlah harapan satu-satunya untuk penulis tetap semangat mengerjakan tesis ini. Selalu ada pengorbanan yang kalian berikan demi kebahagiaan penulis. Pengorbanan itu masih belum penulis balas dengan sesuatu apapun.

Teman-teman penulis selama di Yogyakarta, terutama dimana penulis tinggal di Pondok Pesantren SMP-SMA Ali Maksum, Krapyak Yogyakarta. Terimakasih kepada pengasuh KH. Khairul Fuad yang telah berkenan menerima kami untuk menjadi bagian keluarga di pesantren tersebut. Para pembimbing Putra dan Putri, terimakasih khusus Mr. Dimas yang sering membantu berdiskusi kala ada kesulitan dalam tugas, Mr. Ali Hisyam teman sekaligus guru, Mr. Hendry kepala suku yang humoris, Mr. Husni teman masak dan makan-makan, Mr. Ihsan, Mr. Aziz & Mr. Kamalul Fikri yang sering nongkrong dan tidur bareng, kalian sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Harapan dari segala harapan, semoga tesis ini memberikan kontribusi positif untuk dunia akademik walaupun tidak secara spesifik dalam pengembangan psikologi pendidikan, namun yang jelas visi besar apa yang dicitakan dari paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga bisa direpresentasikan oleh para mahasiswanya dengan lahirnya kajian-kajian menggunakan sudut pandang *Interdisciplinary Islamic Studies*. Semoga tesis ini bisa memancing semangat lahirnya penelitian yang lebih lanjut perihal fenomena keagamaan perempuan di Madura.

Penulis,

Jamalul Muttaqin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

**Keluargaku, orang tuaku, istriku yang telah memberikan kehangatan cinta
dan kasih sayang.**



HALAMAN MOTTO

*“Ta’ penting elmôna tengki noktdû’ langgê’, mon ta’ andi’akhlaq masyarakat ta’
butoh!”*

—**Parebesen Masyarakat Madura**

*(Tidak penting punya ilmu setinggi langit, jika tidak punya akhlaq masyarakat
tidak butuh!)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritis.....	18
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II DINAMIKA KEBERAGAMAAN PEREMPUAN MADURA DAN	
DISKURSUS URBAN SUFISME.....	31
A. Keberagamaan Perempuan Madura:	

dari Islam Tradisional ke Modernis.....	32
B. Kesadaran dan Pengalaman Religius Perempuan Madura.....	62
C. Keberagamaan Perempuan Madura Menyikapi Fenomena Budaya Oligarki-Patriarkis.....	70
D. Memahami Urban Sufisme: Dilema Antara Wacana dan Realita.....	81
BAB III URBAN SUFISME DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DIGITAL.....	97
A. Dakwah Digital Sufisme dan Diskursus Keberagamaan Masyarakat Perkotaan.....	99
1. Fenomena Digital Dakwah Sufisme.....	110
2. Fenomena Dakwah Digital Populer.....	112
B. Urban Sufisme Perempuan: Menakar Spirit Dakwah Kedamaian, Cinta dan Kasihsayang.....	113
C. Pengembangan Dakwah Digital Sufisme, dan Perlawanan Wacana Radikalisme.....	124
BAB IV DAKWAH URBAN SUFISME PEREMPUAN MADURA: PEMBENTUKAN WACANA TRADISIONALIS MODERN DAN KONTEMPORER.....	137
A. Digital Dakwah Urban Sufisme Perempuan Madura.....	139
1. Kasihsayang dalam Bingkai Rasionalitas Praktis.....	151
2. Menanamkan Nilai Cinta Disetiap Dakwah.....	159
3. Perempuan Madura; Aspiratif, Liberatif, dan Emansipatif.....	163
4. Nyai Honnaniyyah A. Salim (Nyai Nanik).....	169

5. Nyai Hj. Muthmainnah Aschal.....	175
6. Nyai Hj. Wafiqoh Jamilah Chotib.....	182
7. Nyai Hj. Na'imah.....	190
B. Eksistensi Perempuan Madura, Pengembangan dan Penyiaran Dakwah..	194
C. Potret Keberagaman Perempuan Madura Sebagai Spirit Dakwah Urban Sufisme Perkotaan.....	202
BAB V PENUTUP	211
A. Kesimpulan.....	211
B. Rekomendasi.....	212
DAFTAR PUSTAKA.....	213
RIWAYAT HIDUP.....	226



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagamaan masyarakat Madura diakui secara luas mencitrakan keunikan atau ciri khas sebagai identitas yang tidak serupa dengan keberagamaan etnografi komunitas etnik lain. Di Madura kultur melebur menjadi satu instrumen, dan sulit dipisahkan, menghasilkan identitas “Islam Ke-Madura-an” tersendiri yang melekat sebagai *stereotype* dari kepribadian masyarakat Madura. Misalkan perilaku patuh, tunduk, dan sikap pasrah masyarakat terhadap empat figur utama dalam kehidupan praksis keberagamaan, yaitu: *Bûppa*, *Babbû*, *Gûru*, *bên Râto* (Ayah, Ibu, Guru, dan Pemimpin).¹

Membaca keberagamaan perempuan Madura setidaknya membaca ulang terhadap fenomena hirarki keberagamaan masyarakat yang berkaitan dengan otoritas keagamaan. Dalam hal ini bagaimana praktik kepatuhan dan ketundukan kepada seorang *Bûppa*-*Babbû* (orang tua), *Gûru*² (guru, ustadz atau kiai) atau kepada *Râto* (pemimpin pemerintah) melahirkan beragam pandang yang masuk dalam ranah sosial dan psikologis masyarakat Madura. Penelitian ini mencoba menarik pada aspek yang lebih luas mencakup dimensi

¹Afif Amrullah, “ISLAM DI MADURA,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 5, 2015): 50, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i1.654>. perkembangan Islam di Madura adalah bentuk varian Islam kultural di Indonesia setelah mengalami dialektika antara Islam dengan budaya setempat di Madura. Sebagaimana Islam berkembang di Jawa melalui transformasi kultural. Fanatisme pada ormas Islam di Madura sangat kental, sehingga masyarakat kadang menganggap NU bagian dari agama itu sendiri dan sebagian masyarakat menyebut NU sebagai agama.

²Guru cakupannya disini sangat luas, baik tokoh masyarakat atau pemimpin pesantren. Karena di Madura pengajar di sekolah lebih pas disebut sebagai guru sedangkan pengajar di pesantren adalah ustadz atau kiai.

sosial keagamaan dan sosial-kultur masyarakat. Tentu dengan mempertimbangkan nilai dan kontribusi yang banyak peneliti memilih instrumen pengukuran yang tepat sasaran. Meminjam indikator keberagamaan masyarakat perempuan Madura berdasarkan teori rasionalitas Max Weber dan instrumen keberagamaan R. Stark dan C.Y. Glock (1968)³, untuk melihat heterogenitas-religiusitas masyarakat yang tinggal di perkotaan dalam kehidupan sehari-hari (baik dari aspek kepercayaan, praktik ritual, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi).⁴ Serta menggunakan teori feminisme populer untuk membaca gerakan dakwah dan spirit perlawanan perempuan. Tujuannya, menampilkan varian pola keagamaan perempuan Madura dan eksistensi perempuan Madura dalam pengembangan dakwah digital dengan pendekatan urban sufisme.

Seiring kemajuan dan perkembangan zaman gerakan urban sufisme, yang disebut oleh Oman Fathurahman sebagai fenomena baru sufisme perkotaan (*urban sufism*) beradaptasi dengan tradisi yang berkembang, ajaran sufi selalu dimaknai dengan gerakan yang dinamis, tidak kaku, toleran, holistik, dan akomodatif terhadap keragaman paham keagamaan.⁵ Sufisme adalah sarana mengikuti trend dan perkembangan wacana keagamaan.⁶

³Lebih lanjut bisa dibaca dalam: Rodney Stark and Charles Y Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (Berkeley, Calif: University of California Press, 1970).

⁴Lihat dalam tulisan Yasemin El-Menouar, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity," *Methoden, Daten, Analysen* 8 (January 1, 2014), <https://doi.org/10.12758/mda.2014.003>. Disini juga menampilkan instrumen baru dalam mengukur religiusitas Muslim konsep multidimensi Glock yang dilakukan di perkotaan di Jerman.

⁵Rizal Sukma, Clara Joewono, and Centre for Strategic and International Studies (CSIS) (Jakarta), *Gerakan dan pemikiran Islam Indonesia kontemporer* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), 2007), 45.

⁶Oman Fathurahman, "Urban Sufism: Perubahan Dan Kesenambungan Ajaran Tasawuf," accessed December 24, 2020, <http://oman.uinjkt.ac.id/2007/01/urban-sufism-perubahan-dan.html>.

Kesadaran terhadap dimensi spiritualitas Islam kaum modernis mengambil spirit sufisme pada umumnya, tetapi mereka menegaskan berbagai hierarki ajaran tarekat. Karena itu, di kalangan kelompok urban sufisme dikenal dengan istilah “bertasawuf tanpa tarekat”.⁷ Titik munculnya sufi modern di Indonesia tidak lepas dari munculnya buku *Tasawuf Modern* yang ditulis oleh Hamka (1939)⁸ kemudian dikenalkan pertama kali oleh Julie. D. Howwel (2003)⁹ yang diwakili kelompok kelas menengah perkotaan dari latar ideologi neo-modernisme¹⁰ hatta bermunculan gerakan-gerakan kelompok sufisme yang berupaya mengobati hati atau jiwa manusia (*tâzkîyâtu an-nâfs*), dengan cara pengenalan ajaran-ajaran tasawuf oleh lembaga-lembaga spiritual yang berbeda dengan dunia tasawuf konvensional.¹¹

Perempuan Madura memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiarkan dan menyebarkan dakwah keagamaan, kedudukannya sebagai Nyai (Ulama Perempuan) dalam buku yang ditulis oleh Hasanatul Jannah¹²

Martin van Bruinessen and Julia Day Howell, *Sufism and the “Modern” in Islam* (Bloomsbury Academic, 2013), 46.

⁷Arif Zamhari, *Rituals of Islamic Spirituality: A Study of Majlis Dhikr Groups in East Java*, Islam in Southeast Asia Series (Canberra: ANU E Press, 2010), 05.

⁸ Mohammad Damami, *Tasawuf positif: dalam pemikiran HAMKA* (Fajar Pustaka Baru, 2000), 171–81. & Baca juga buku Dr Abd Haris, *ETIKA HAMKA ; Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius* (Lkis Pelangi Aksara, 2010).

⁹Julie D. Howell, “Modernity and the Borderlands of Islamic Spirituality in Indonesia’s New Sufi Networks”, makalah dalam International Conference on Sufism and the Modern in Islam, Bogor, 4-6 September 2003.

¹⁰Julia Day Howell, “Sufism and the Indonesian Islamic Revival,” *The Journal of Asian Studies* 60, no. 3 (2001): 701–29, <https://doi.org/10.2307/2700107> & lihat dalam bukunya Martin van Bruinessen & Julia D. Howell (eds.), *Sufism and The Modern in Islam* (New York dan London: IB Tauris, 2007).

¹¹Di Indonesia sering dikaitkan dengan nama-nama seperti Ustadz Arifin Ilham dengan majelis *Dzikir Ad-dzikra*-nya, ustadz KH. Abdullah Gymnastiar dengan Manajemen Qolbu-nya, Ustadz Yusuf Mansyur dengan konsep keajaiban Sodhaqoh-nya, Ustadz Jefri Al-Bukhari dengan suaranya yang khas dan Ustadz Haryono dengan *dzikir* dan pengobatan alternatifnya.

¹²Hasanatul Jannah, *Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender* (IRCISOD, 2020).

ditampilkan sebagai sosok karismatik nan istimewa, meski banyak komunitas muslim di dunia selama ini terbatas menunjuk ulama pada kaum laki-laki saja. -pengajian kitab yang dipimpin langsung oleh ulama perempuan Madura. Peran otoritas keagamaan banyak dipegang oleh perempuan Madura yang selama ini didominasi oleh kaum laki-laki, mereka membentuk majlis-majlis dzikir, *kompôlan*, dan pengajian Sehingga istilah “Urban Sufisme Perempuan Madura” menjadi takaran yang sangat pas, terutama memfokuskan perhatian terhadap perempuan Madura dalam penyebaran dakwah di tengah-tengah masyarakat perkotaan yang banyak bertentangan dengan nilai kultur dan wacana gender atau tafsir patriarkis.¹³

Memotret perempuan Madura akan selalu memiliki dimensi keberagaman yang khas dan unik. Terutama masyarakat yang hidup di perkotaan. Perempuan yang hidup di perkotaan tampil lebih eksis dan aktif melakukan praktik-praktik keagamaan dan menghegemoni peran otoritas dakwah, baik di media sosial dan ketika terjun langsung ke lapangan. Mereka memiliki peran kharismatik yang dapat menarik perhatian masyarakat perempuan yang tinggal di perkotaan, dengan aktivitas-aktivitas dakwah yang diformat dalam bentuk yang berbeda untuk mendapatkan simpati dari masyarakat yang lebih luas.

¹³Maraknya pernikahan dini biasanya menjadi salah satu ancaman bagi eksistensi perempuan di Madura. Namun perlahan dan pelan-pelan mulai dilawan, baik dengan tindakan dan opini publik. Perempuan mulai merebut posisi egaliter di tengah budaya oligarki-patriarkis. Contoh kecilnya misalkan, bisa dilihat disini “Lima Strategi Perlawanan Perempuan Madura Terhadap Pernikahan Dini - Semua Halaman - National Geographic,” accessed January 18, 2021, <https://nationalgeographic.grid.id/read/13709078/lima-strategi-perlawanan-perempuan-madura-terhadap-pernikahan-dini>.

Di tengah minimnya penelitian keberagamaan perempuan Madura menjadi penting nan berarti menelisik dinamika keberagamaan perempuan Madura melalui pendekatan dakwah digital dalam narasi-narasi besar urban sufisme, yang mana media telah mengambil alih perhatian masyarakat dari dakwah secara luring menuju dakwah daring (lebih tepatnya disebut dengan istilah digitalisasi). Pada Konferensi Ulama Sufi Internasional atau Mūltaqā Sufi Al-Ālamy di Pekalongan pada tanggal 8 April 2019 kemarin mengajak kepada para sufi dunia untuk mewarnai media sosial dengan dakwah pendekatan-pendekatan sufistik yang positif dan penuh hikmah. Kementerian Agama Republik Indonesia hadir dan menegaskan bahwa, generasi digital harus memahami. Sufisme tidak hanya berkontribusi dalam pembinaan keagamaan, partisipasi sosial dan kenegaraan, tetapi juga berandil besar terhadap penyebaran Islam ke berbagai penjuru dunia. Kegiatan ini menjadi fenomena yang menarik perhatian kalangan akademisi lebih-lebih disaat meletusnya gelombang Covid-19 disemua belahan dunia. Kegiatan ibadah digital¹⁴ akan melahirkan dimensi spiritualitas keberagamaan baru pada aspek pengalaman dan ritual dalam komunitas beragama khususnya bagi masyarakat urban perkotaan.¹⁵ Sebagaimana Dr. Roma Ulinuha¹⁶ mendefinisikan

¹⁴Seperti penggunaan ibadah di media sosial, seperti zoom, WA, Facebook, Instagram, dll. Akan memberikan pengaruh spiritual yang berbeda. Bagaimana menghadirkan Tuhan menggunakan jaringan internet sangat memungkinkan akan ada dimensi yang berbeda disitu. Jerman / JENEWA| 24/6/2020 MÜNCHEN, "COVID-19: Online worship increases outreach and attendance," The Lutheran World Federation, June 24, 2020, <https://www.lutheranworld.org/news/covid-19-online-worship-increases-outreach-and-attendance>.

¹⁵Apalagi perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap model-model gerakan dakwah keagamaan apalagi dihadapkan pada era budaya siber, dimana semua perkembangan budaya bisa terhubung dengan ruang digital. Achmad Arifulin Nuha and Muhammad Masyhuri, "Post Dakwah Di Era Cyber Culture," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (August 25, 2020): 228–55, <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.633>. Baca juga misalkan

karakteristik masyarakat urban sebagai masyarakat yang modern dengan sistem yang modern, tatanan sosial diatur dengan formal dan jelas, masyarakat menggunakan bahasa nasional dan Internasional serta kesadaran peningkatan hak dan status, sistem pengetahuan publik kota lebih pragmatis baik dalam ritual keagamaan, tatanan masyarakat yang heterogen; pluralisme agama dan multikulturalisme masuk di dalamnya sebagai tantangan.

Perkembangan teknologi digital di era disrupsi 4.0 menggeliat tidak terbatas, menembus sekat-sekat budaya dan tradisi. Menghantarkan masyarakat pada sebuah iklim kehidupan yang serba urban dan rasional, menciptakan paradigma kehidupan yang serba pragmatis, ada pergeseran dari masa lalu ke masa yang sekarang. Mereka akan terus mengajukan pertanyaan tentang dampaknya—positif maupun negatif. Inilah babak baru fenomena digital dan relasinya dengan keberagaman yang dapat mempengaruhi dan mengubah keyakinan masyarakat terhadap implikasi moral, ideologis, dan psikologis.¹⁷ Di saat infiltrasi budaya dan tata nilai asing intens dan masif merongrong identitas kepribadian masyarakat¹⁸ menggiring masyarakat pada pemiskinan spiritual yang memicu gaya hidup hedonistik tak terkecuali dalam praktik keagamaan.

penelitian yang dilakukan oleh Ujang Saepullah and Khoiruddin Muchtar, “E-Dakwah Islam Digest Republika.Co.Id. Di Indonesia,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (June 13, 2020): 39–54, <https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v14i1.8678>. Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah di media menampilkan sikap modern, moderat, kebangsaan, dan kerakyatan, dengan menyerukan pada kemajuan baru yang maju, cerdas, dan beradab

¹⁶Lihat dalam Roma Ulinuha, “URBAN ULAMA, SOCIAL HEALING, AND PEACE: An Interdisciplinary Study On Mamade Kadreebux’s Friends Of Friday Community And Activism As Muslim Minorities Post 9/11 Turmoil In Bay Area, California, United States,” in *Annual Conference*, 2016, 201.

¹⁷Giulia Isetti et al., *Religion in the Age of Digitalization: From New Media to Spiritual Machines* (Routledge, 2020), 75.

¹⁸Mike Featherstone, *Consumer Culture and Postmodernism* (SAGE, 2007), 114.

Masyarakat merindukan pendekatan nilai-nilai sufistik-futuristik filosofis yang bisa menentramkan.¹⁹ Pendekatan model-model dakwah urban sufisme perempuan Madura apa yang Max Weber katakan dengan tindakan *rational calculation* yang bisa dikontrol dan diukur dengan pikiran menggantikan *affective ties*, spiritual dan tradisi. Model ini memikat simpati dan perhatian khususnya masyarakat perkotaan di Madura, dengan hiruk-pikuk dinamika kehidupan modern yang terjadi di dalamnya dengan prinsip *efficiency* dan *control*.²⁰

Secara praktis masyarakat perkotaan lebih memilih cara-cara beragama dengan kreatifitas yang lebih pragmatis dan mudah untuk dipraktikkan dan dijangkau oleh semua kalangan dengan mengedepankan nilai-nilai dakwah yang damai, menebarkan cinta dan kasih sayang, tanpa najemen yang formal dan rigit.²¹ Banyak yang menebarkan dakwah di media sosial dengan konten-konten negatif-provokatif, mengecam kelompok-kelompok tertentu dengan cara menjelek-jelekkan. Islam mengutuk praktik dakwah yang menebarkan kebencian—saling menyesatkan, menghujat, memperebutkan kesalehan spiritual di mata Tuhan.²² Tampilnya perempuan di ruang publik memilih model-model dakwah tersendiri yang bisa diganderungi oleh semua

¹⁹Elmansyah Elmansyah, “DAKWAH SUFISTIK DI ERA DIGITAL,” *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 10, no. 1 (June 1, 2016), <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i1.547>.

²⁰Stephen Kalberg, “Max Weber’s Types of Rationality: Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in History,” *The American Journal of Sociology* 85, no. 5 (1980): 1145–79.

²¹Martalia Ardiyaningrum, “RELIGIUSITAS GAYA BARU (Kajian Atas Fenomena Kebangkitan Sufisme Kelas Menengah Perkotaan Di Yogyakarta),” *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 2 (December 1, 2017): 221–42, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i2.1192>.

²²Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God’s Name: Islamic Law, Authority and Women* (Simon and Schuster, 2014), 14–15.

kalangan,²³ lahir perempuan-perempuan ulama Madura di ruang-ruang publik dan media sosial yang memiliki transformasi perubahan dakwah sebagai fenomena yang dapat bersaing dalam mengendalikan otoritas keagamaan di Madura.²⁴

Geliat dakwah digital menjadi tantangan baru di Indonesia. Kehidupan modern yang serba mekanik membuat masyarakat terjerumus ke tengah pergolakan ideologi pengetahuan agama yang menyesatkan, parsial dan terpotong-potong.²⁵ Semua harus disikapi sebagai peluang sekaligus tantangan masa depan untuk mewujudkan dakwah yang lebih efektif, efisien, rasional, dan praktis. Hari ini masihkan mesjid-mesjid, gereja, dan tempat-tempat ibadah menjadi rumah paling menyenangkan untuk beribadah ataukah masyarakat lebih memilih menyebarkan diri dalam kemelut digitalisasi.²⁶

Fenomena tersebut memecut semangat kaum perempuan Madura untuk membumikan gerakan dakwah urban sufisme yang digagas oleh para ulama perempuan Madura, terlihat seperti gerakan-gerakan majlis dzikir, shalawat nabi, *tahlilan*, dan *kompôlan*²⁷, halaqoh-halaqoh khatmil al-Qur'an, dan pengajian kitab-kitab kuning yang dimotori oleh perempuan perkotaan di

²³Uswatun Hasanah, "PEREMPUAN DAN DAKWAH KONTEMPORER," *Reflektika* 11, no. 2 (August 1, 2016): 33-42-42, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v11i2.27>.

²⁴Hasanatul Jannah and Rachmah Ida, "Léncak: Ruang Sosial-Keagamaan Tokoh Agama Perempuan Madura," *FIKRAH* 7, no. 2 (December 31, 2019): 265-86, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v7i2.5060>.

²⁵Muhsin S. Mahdi, "Islam-Impact of modernism," Encyclopedia Britannica, accessed December 24, 2020, <https://www.britannica.com/topic/Islam>.

²⁶Heidi Campbell, *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds* (Routledge, 2013), 112.

²⁷Tatik Hidayati, "KOMPOLAN: KONTESTASI TRADISI PEREMPUAN MADURA," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 19, no. 2 (February 16, 2012): 146-66, <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i2.63>.

Madura. Baik dari kalangan Fatayat²⁸ dan Muslimat (NU),²⁹ serta majlis-majlis keagamaan yang langsung dipimpin oleh seorang tokoh bukan organisasi tertentu dari ustadzah atau perempuan ulama Madura. Mulai dari Nyai Hj. Naimah yang intens memberikan pengajian kitab-kitab kuning serta berdakwah di tengah-tengah masyarakat,³⁰ ada Nyai Aqidah Usymuni sebagai da'i dan pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep (1985-2019),³¹ ada Nyai Hj. Wafiqoh Jamilah Chotib yang lebih dikenal dengan Nyai Mila,³² ada Nyai Mutmainah Aschal (Pondok Putri Pesantren Syaichona Moh. Cholil, Bangkalan), Nyai Hj. Azizah Sirodj, Nyai Hj. Mufarrohah, Nyai Hj. Honnaniyah A. Salim, Nyai Hj. Dewi Khalifah (Nyai Eva), Nyai Nanik, Nyai Suciana, S.Pd.I, Nyai Hj. Maesaroh, Nyai Siti Maryam dan terakhir Nyai Hj. Virzannida Busyro.³³

²⁸Sri Roviana, "Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama Dalam Transformasi Pendidikan Politik," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 5, 2014): 403–24, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.403-424>.

²⁹Iskandar Dzulkarnain, "Peran Organisasi Perempuan Islam Menghapus Ketidakadilan Gender terhadap Keluarga Berpoligami di Sumenep Madura," *Pamator Journal* 4, no. 1 (March 14, 2011): 21–31, <https://doi.org/10.21107/pamator.v4i1.2439>.

³⁰Fahmy Arif Ardiansyah, "Strategi Dakwah Bil Lisan Nyai Hj. Naimah Di Sumenep" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), <http://digilib.uinsby.ac.id/18986/>.

³¹Inast Mardatina Layyinah, "Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i Dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep (1985-2019)" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/43842/>.

³²Bisa dilihat misalkan, kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Nyai Mila, surabayapagi, "KWT Gelar Maulid Nabi Dihadiri Nyai Mila," surabayapagi.com - jurnalisme positif, accessed February 5, 2021, <https://surabayapagi.com/read/kwt-gelar-maulid-nabi-dihadiri-nyai-mila>.

³³Meski tidak terstruktur dan massif seperti da'ih laki-laki atau kiai Madura. Namun, para nyai di atas mampu memberikan sinergi positif di media, mulai dari YouTube, Facebook. Namun, yang paling banyak para Nyai Madura berdakwah melalui siaran radio dan beberapa televisi swasta. Media sebagai simbol modernitas masyarakat global. Misalkan, salah satu contoh perempuan Madura menjadi seorang pemimpin tarekat di masanya yang terus berdakwah menyebarkan Islam dengan pendekatan tasawuf. Bisa dilihat dalam tulisan: Achmad Mulyadi, "BUDAYA EGALITARIANISME PEREMPUAN MADURA DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 1 (June 5, 2015):64, <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.614>.

Muncul satu pertanyaan yang sangat menggelitik di tengah menggeliatnya dakwah digital, yaitu: eksistensi perempuan Madura. Media sosial sebagai wadah yang menyuguhkan sumber konten dakwah melahirkan spektrum baru munculnya “identitas” keagamaan bagi perempuan. Gerakan dakwah digital seharusnya melahirkan kekuatan sebagai perlawanan terhadap tradisi patriarkis dan marginalisasi terhadap kaum perempuan.³⁴³⁵

Kajian ini ingin membuktikan bahwa keberagaman perempuan Madura yang selama ini didominasi oleh kaum laki-laki pada kenyataannya ada kebangkitan kaum perempuan Madura yang bisa terlihat aktif dan survive, terutama memotori masyarakat perkotaan dalam setiap kegiatan keagamaan, menunjang popularitas ulama perempuan Madura yang diperhitungkan dalam setiap aktivitas dakwah, menjadi daya tarik masyarakat untuk belajar agama dengan mudah baik di ruang publik dan di dunia digital. Tesis ini bertujuan memberikan pandangan sosial keagamaan menggunakan analisis rasionalitas Max Weber, menjauhi klaim dan penilaian berupa justifikasi simplistik yang berpotensi menghasilkan pandangan “hitam-putih” yang sukar memberi pemahaman dan penjelasan tentang eksistensi dan model keberagaman perempuan Madura. Tesis ini ingin membangun argumentatif model-model dakwah digital dengan pendekatan nilai-nilai urban sufisme di tengah masyarakat perkotaan di Madura.

B. Rumusan Masalah

³⁴Jamalul Muttaqin, “Digital Dakwah; Pendekatan Urban Sufistik - Jalan Damai,” accessed January 26, 2021, <https://jalandamai.org/digital-dakwah-pendekatan-urban-sufistik.html>.

³⁵Laury Silvers, “Early Pious, Mystic Sufi Women,” in *The Cambridge Companion to Sufism*, ed. Lloyd Ridgeon, Cambridge Companions to Religion (Cambridge: Cambridge University Press, 2014), 24–52, <https://doi.org/10.1017/CCO9781139087599.004>.

1. Bagaimana keberagaman perempuan Madura?
2. Bagaimana model dakwah urban sufisme di era digital?
3. Bagaimana eksistensi dakwah urban sufisme perempuan Madura?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan merujuk pada ketiga rumusan masalah di atas, maka penulis akan memaparkan tujuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui tentang keberagaman perempuan Madura yang memiliki keunikan tertentu sebagai identitas yang melekat terhadap pribadi perempuan-perempuan Madura.
 - b. Untuk memahami bentuk dakwah digital urban sufisme, setelah membaca fenomena dakwah digital sebagai gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat perkotaan maka penting penelitian ini mencoba menyodorkan paradigma dakwah baru dengan pendekatan nilai-nilai sufisme khususnya di Madura.
2. Kegunaan penelitian.
 - a. Memberikan sumbangsih khazanah pengetahuan di bidang psikologi dengan pendekatan *interdisiplinary*.
 - b. Melihat aspek yang berbeda dari model keberagaman perempuan Madura sebagai pengembangan dakwah digital urban sufisme yang luput dari perhatian para peneliti sebelumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan kajian pustaka peneliti membagi ke dalam tiga variabel. *Pertama*, mengumpulkan pelbagai penelitian yang menyoroti fenomenologis keberagamaan perempuan Madura secara khusus, tidak hanya itu namun juga mengambil penelitian yang berkait-kelindan dengan problem perempuan secara umum terutama persoalan gender. *Kedua*, penelitian yang fokus membicarakan model dakwah urban sufisme di era digital. *Ketiga*, penelitian yang menggunakan pendekatan keberagamaan. Meski penelitian tentang keberagamaan perempuan Madura terbilang sangat langka dan tidak ada.

Beberapa buku dan jurnal yang menulis tentang keberagamaan perempuan Madura salah satunya “Ulama Perempuan Madura, Otoritas dan Relasi Gender”³⁶ buku sekaligus hasil disertasi yang ditulis oleh Hasanatul Jannah ini mencoba memotret sisi perempuan Madura dari aspek Nyai dalam konstruksi sosial, budaya dan otoritas kepemimpinan perempuan. Nyai Madura merepresentasikan sebagai ulama atau pemimpin kultur di masyarakat Madura. Buku yang membicarakan ulama perempuan di empat kabupaten di Madura ini telah mampu menggambarkan peran perempuan Madura sebagai pemimpin keagamaan namun masih belum bisa menarasikan model-model dakwah yang dilakukan perempuan Madura dan pembacaan psikologi dan fenomenologi sosial keberagamaan masyarakat perkotaan.

Pembahasan yang ditulis oleh Sudarso, Phillipus Edy Keban, dan Siti Mas’udah tentang diskriminasi pendidikan perempuan pesisir Madura yang

³⁶ Jannah, *Ulama Perempuan Madura*.

berkaitan dengan budaya patriarki di masyarakat. Artikel ini berjudul “*Gender, Religion and Patriarchy: The Educational Discrimination of Coastal Madurese Women, East Java*”³⁷ Penelitian ini menemukan bahwa konsep gender bagi perempuan selalu dikaitkan dengan peran domestik. Perempuan Madura mengalami tekanan budaya dan struktural terkait kesetaraan gender, terutama bagi perempuan yang berasal dari keluarga miskin. Dogma agama telah melanggengkan budaya patriarkis dengan cara hidup dan kode etik. Penelitian ini menarik untuk dijadikan acuan melihat secara jauh bagaimana peran feminisme populer membongkar kelindan masalah agama dan problem-problem struktural di ranah domestik perempuan.

Beberapa penelitian yang menulis tentang metode dakwah digital salah satunya buku baru tahun 2020 yang ditulis oleh M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*.³⁸ Buku ini sekedar berkuat pada istilah-istilah dakwah dan metode berdakwah. Sebagian menganggap buku ini penting karena beberapa buku tentang pelatihan-pelatihan berdakwah banyak menggunakan bahasa Arab. Buku ini penting sebagai pedoman komunikasi berdakwah di era digital saat ini, berhubung teori-teori tentang berdakwah sangat lemah sekali yang tidak didasarkan pada spesifikasi keilmuan yang mumpuni. Namun, dengan kapasitas ilmu pengetahuan yang pas-pasan para da'i dan da'iyah terus menjual argumen-argumen dakwah untuk kebutuhan komersial belaka. Sayangnya buku ini tidak mengulas pendekatan

³⁷Sudarso Sudarso, Phillipus Edy Keban, and Siti Mas'udah, “Gender, Religion and Patriarchy: The Educational Discrimination of Coastal Madurese Women, East Java,” *Journal of International Women's Studies* 20, no. 9 (December 20, 2019): 2–12.

³⁸M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (Yayasan Islam Ta'limiyah Al-Ikhlash, 2020).

dakwah sufistik yang mencerminkan kualitas dakwah cinta dan kasih sayang serta menebarkan perdamaian untuk ummat manusia.

Sedangkan penelitian yang memotret tentang fenomena dakwah urban sufisme salah satunya yang ditulis oleh Martin Van Bruinessen & Julia Day Howell, *Urban Sufism*,³⁹ merupakan peletak dasar istilah “sufisme urban atau sufi perkotaan” muncul dan menjadi salah satu kajian yang sangat populer di bidang tasawuf saat ini. Serta bukunya yang berjudul “*Sufism and the “Modern” in Islam*”.⁴⁰ Buku tersebut menghadirkan perspektif baru yang menyegarkan tentang fenomena kehidupan urban manusia, menunjukkan hubungan yang mengejutkan antara Sufisme dan arus reformis Muslim, dan kehadiran vital ide-ide dan praktik Sufi di semua bidang kehidupan.

Julia D. Howell, “*Sufism and The Indonesian Islamic Revival*”⁴¹, dalam *The Journal of Asian Studies*, pandangan Howell, Urban Sufism secara sederhana dimaknai sebagai lahirnya gairah spiritualitas masyarakat Kelas Menengah Perkotaan di Indonesia. Gairah spiritualitas ini yang menarik perhatian Howell direpresentasikan oleh Kelas Menengah dengan latar belakang neo-Modernisme. Kelompok ini, dalam ekspresi kegairahan spiritualitas mengadopsi zikir, amalan, serta do’a wirid yang diadopsi dari para guru sufi seperti al-Ghazâlî, Suhrawardî, dan sebagainya. Urban sufisme perkotaan tersebutlah melahirkan fenomena-fenomena majlis dzikir

³⁹Martin van Bruinessen and Julia Day Howell, eds., *Urban Sufism*, Ed. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

⁴⁰Martin van Bruinessen and Julia Day Howell, *Sufism and the “Modern” in Islam* (Bloomsbury Academic, 2007).

⁴¹Julia Day Howell, “Sufism and the Indonesian Islamic Revival,” *The Journal of Asian Studies* 60, no. 3 (August 2001): 701–29, <https://doi.org/10.2307/2700107>.

sebagaimana yang ditulis oleh Oman Fathurahman, “*Urban Sufism: Perubahan dan Kesenambungan Ajaran Tasawuf*” dalam Rizal Sukma & Clara Joewono (eds.), *Gerakan dan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer*.⁴²

Bagaimana dengan eksistensi dakwah urban sufisme perempuan Madura, nyaris tidak ada sama sekali penelitian, buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang menulis tentang tema tersebut. Namun, berikut akan ditampilkan beberapa penelitian tentang keberagamaan perempuan dan sufi perempuan. Salah satunya yang ditulis oleh Yusron Razak dan Ilham Mundzir, “*Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme*”⁴³ penelitian ini mengeksplorasi relasi kesalehan dengan inisiatif pemberdayaan diri seorang ulama perempuan yang menggambarkan transformasi otoritas keagamaan Nyai Masriyah Amva di Kabupaten Cirebon, Propinsi Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini penting untuk memberikan kesadaran dalam membaca inferioritas perempuan yang diyakini sebagai hasil dari suatu kesadaran keberagamaan masyarakat di mana perempuan berpijak.

Beberapa buku yang menulis tentang perempuan sufi di antaranya adalah Dr. Javad Nurbakhsh, *Sufi Women*⁴⁴, buku ini menulis dan mengumpulkan beberapa sufi perempuan yang dimulai dari Rabi’ah al-Adawiyah, namun sayang Dr. Javad hanya sekadar mengumpulkan nama-nama

⁴²Rizal Sukma and Clara Joewono, *Gerakan dan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 2007).

⁴³Yusron Razak and Ilham Mundzir, “OTORITAS AGAMA ULAMA PEREMPUAN: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme,” *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (November 27, 2019): 397–430, <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i2.5981>.

⁴⁴Javād Nūrbakhsh, *Sufi women* (London: Khaniqahi-Nimatullahi Publications, 1984).

tidak berdasarkan tahun lahir dan pereodisasi tasawuf, buku ini tidak sampai tuntas menulis bagaimana peran perempuan itu sendiri dan karya-karya yang telah dihasilkan. Kesadaran perempuan tentang identitas dirinya tergambar dalam buku Abû Abd al-Rahmân al-Sulâmî, *Early sufi women*⁴⁵ seperti melayani saudara-saudara laki-laki, belajar bersama, mendukung secara finansial, dan bahkan melebihi mereka dalam hal pengetahuan.

Dari semua penelitian yang ada hanya satu bisa menggambarkan eksistensi perempuan Madura, tulisan dari Ms Sarmini, Ulin Nadiroh, dan Syarifah Hasanah, "*The Identity of Madurese Women: Between Tradition and the Development of Modernization*"⁴⁶ dalam artikel ini mencoba menempatkan perempuan Madura sebagai simbol harga diri. Sebagaimana stereotipe yang disematkan terhadap perempuan Madura selama ini, yaitu sebagai pribadi "pekerja keras" dan tangguh: tidak terkekang oleh tradisi dan norma agama. Penelitian fenomenologi ini memotret peran perempuan Madura salah satunya di ruang publik, seperti memelihara tradisi dan nilai budaya, menjaga keharmonisan antar masyarakat, perlawanan terhadap peran ganda, dan terakhir sebagai transformasi dari tradisional ke modern.

Cara untuk memahami keberagaman dengan komprehensif dan unik sebagian dituangkan dalam buku Harvey Whitehouse, yang berjudul "*Modes of*

⁴⁵ Muh:ammad ibn al-H:usayn ibn Muh:ammad Al-Sullamî and R'kia Laroui Cornell, *Early sufi women* (Louisville: Fons Vitae, 1999).

⁴⁶ Ms Sarmini, Ulin Nadiroh, and Syarifah Hasanah, "The Identity of Madurese Women: Between Tradition and the Development of Modernization" (Social Sciences, Humanities and Economics Conference (SoSHEC 2017), Atlantis Press, 2017), 207–12, <https://doi.org/10.2991/soshec-17.2018.41>.

Religiosity: A Cognitive Theory of Religious Transmission”,⁴⁷ Whitehouse membangun teori dua “mode religiusitas” yang berbeda: imajinatif dan doktrinal. Buku ini mengambil kemajuan terbaru dalam ilmu kognitif. Dimana menggambarkan dalam aspek imajinatif ritual keagamaan memiliki dampak yang bertahan lama pada pikiran, sehingga mempengaruhi cara-cara perenungan topik-topik agama. Sedangkan dalam “mode doktrinal”, mengajarkan pengetahuan, ritus dan komunitas agama. Mengapa mesti ada kecenderungan begitu, Whitehouse tidak memberikan kesimpulan, tetapi mengajak untuk bergabung dalam rangkaian jaringan kolaboratif antara antropolog, sejarawan, arkeolog, dan psikolog untuk menyempurnakan teori tersebut.

Buku yang ditulis oleh Rodney Stark, seorang sosiolog agama terkemuka. Salah satunya “*Why God: Explaining Religious Phenomena*”.⁴⁸ Dalam buku ini menawarkan teori agama yang komprehensif, tegas, dan berpusat pada Tuhan. Meskipun niatnya bukan untuk bersikeras bahwa Tuhan itu ada, Stark membatasi agama pada sistem pemikiran yang didasarkan pada kepercayaan terhadap makhluk supernatural—pada Tuhan—dengan teori yang berfokus pada Tuhan ini, Stark mengeksplorasi seluruh topik agama, termasuk kebangkitan monoteisme, penemuan dosa, penyebab permusuhan dan konflik agama, dan peran wahyu. Stark membangun kerangka kerja yang komprehensif, dimulai dengan dasar-dasar motivasi manusia dan diakhiri dengan penjelasan mengapa kebanyakan orang beragama. Stark akhirnya

⁴⁷Harvey Whitehouse, *Modes of Religiosity: A Cognitive Theory of Religious Transmission* (Rowman Altamira, 2004).

⁴⁸Rodney Stark, *Why God?: Explaining Religious Phenomena* (Templeton Press, 2017).

menyelesaikan apa itu agama, apa yang dilakukannya, dan mengapa itu adalah fitur universal masyarakat manusia.

Penulis merasakan kesulitan untuk menemukan penelitian yang sama dengan tema yang diangkat pada tesis ini, terutama karena keterbatasan literatur dan minimnya kajian akademik di UIN Sunan Kalijaga yang membahas tentang tema-tema ini. Bahkan tidak ada tesis dan disertasi sama sekali yang bisa penulis temukan karena memang keberagaman perempuan Madura dalam wacana urban sufisme dakwah digital belum disentuh. Dari sekian tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat baru dan menampilkan paradigma akademik Interdisipliner. Tidak sekadar fokus pada psikologi pendidikan namun merangsek masuk dalam pembahasan sosial, agama dan budaya. Penelitian ini sebagai sumbangsih untuk perkembangan khazanah kajian psikologi pendidikan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan secara umum.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis di tesis ini sangat beragam—mencoba secara konsisten menampilkan disiplin ilmu yang multidimensi dengan pendekatan interdisipliner. Menggambarkan penelitian *Interdisciplinary Islamic Studies* sebagai paradigma wacana keilmuan yang diangkat oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Problematisasi keberagaman perempuan Madura di tengah-tengah masyarakat perkotaan yang difokuskan pada dimensi peran dakwah urban sufisme dalam dakwah digital yang menjadi kajian pada tesis ini menggunakan

teori analisis rasionalitas Max Weber dan teori feminisme populer untuk membongkar kelindan problem agama dan problem struktural di ranah domestik perempuan.

Perkembangan dakwah digital sebagai fenomena baru di tengah perkotaan, memberikan dampak terhadap transformasi keagamaan masyarakat. Kegiatan dakwah digital pelan tapi pasti mulai bergeser menjadi paradigma komersial yang jauh dari api panggung nilai spiritual keagamaan yang sejati. Sufisme yang identik dengan khazanah pencarian kebenaran sejati menggunakan jalan sunyi kini berbalik arah menjadi upaya pencarian solusi secara massif dan kolektif. Kondisi tersebut mendorong adanya dakwah urban sufisme yang menjadi kebutuhan pokok dan utama bagi masyarakat urban perkotaan sebagai *role model*. Maka, adanya sufisme yang dihadirkan dalam model baru tersebut lazim disebut sebagai “urban sufisme” perkotaan. Fenomena yang tidak luput dari apa yang dikatakan oleh Jason N. Blum (2012) sebagai fenomenologi agama yang harus mewakili pendekatan yang khas bergandengan tangan dengan metode lain untuk memberikan analisis kepercayaan yang lebih lengkap dan menjawab problematika yang ada.⁴⁹ Termasuk bisa menjawab tantangan peradaban masyarakat secara umum yang diberikan oleh gerakan dakwah urban sufisme perempuan Madura.

Orientasi dalam tesis ini tidak lain mengembangkan aspek dakwah digital urban sufisme perempuan yang sampai hari ini menjadi pertanyaan mendasar terletak pada ranah eksistensi dan peran perempuan baik dalam

⁴⁹Jason N. Blum, “Retrieving Phenomenology of Religion as a Method for Religious Studies,” *Journal of the American Academy of Religion* 80, no. 4 (December 1, 2012): 1025–48, <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfs080>.

bidang agama, sosial, politik, dan pendidikan yang sangat minim, mungkinkah hal ini dipengaruhi oleh budaya patriarki yang menempatkan perempuan sebagai sosok makhluk nomor dua, terbelakang, dan lemah. Teori feminisme Populer mampu mengungkap semua hal yang berkaitan dengan fenomena industrialisasi periklanan, platform online dan multimedia, serta kampanye nirlaba dan komersial. Dalam feminisme populer mencoba mengangkat wacana feminisme yang menekankan kepercayaan diri, positifistik, dan pencapaian individu atas fenomena misoginis yang kejam.⁵⁰ Menurut Mansour Fakih teori feminisme bukan sebatas perjuangan emansipasi perempuan di hadapan kaum laki-laki saja akan tetapi menjadi gerakan sosial secara global yang mampu masuk ke setiap lini kehidupan manusia.⁵¹ Pembacaan ini tentu penting sekali sebagai instrumen yang bisa mewarnai secara mendasar gerakan feminisme untuk mengkritik praktik bias gender.

⁵⁰Michelle Flood, "Empowered: Popular Feminism and Popular Misogyny," *Feminist Media Studies* 19, no. 8 (November 17, 2019): 1198–1200, <https://doi.org/10.1080/14680777.2019.1685190>. Feminisme populer sebenarnya istilah yang kabur. Lahir di Amerika Latin pada 1980-an, ini adalah cara untuk menyebut perjuangan berbasis gender untuk bertahan hidup dan melawan kediktatoran oleh perempuan dari 'sektor populer'. Awalnya, banyak yang mengklaim keibuan sebagai dasar legitimasi dan banyak yang terus mengagungkan pembagian kerja gender konvensional, heteronormativitas, dan biner gender. Tapi hari ini, beberapa juga memperjuangkan hak seksual dan reproduksi.

⁵¹Mansour Fakih, *Analisis gender & transformasi sosial* (Pustaka Pelajar, 1996), 45. Tidak hanya dalam aspek sosial dalam pembahasan psikologi, perempuan juga cenderung mengalami marjinalisasi. Maka ketika psikologi pertama kali menjadikan objek penelitian dan penyelidikan feminis menurut (Arnold S. Kahn & Paula, 1983) ada kesepakatan luas tentang kesalahan-kesalahannya: bahwa perempuan jarang dipelajari; bahwa teori dibangun atas dasar perspektif dari laki-laki pada masa psikologi tradisional. Psikologi menggunakan pandangan yang sangat normatif dengan menegaskan bahwa, perilaku perempuan direpresentasikan sebagai penyimpangan dari standar laki-laki; stereotip perempuan dianggap sebagai gambaran yang paling akurat tentang perilaku perempuan, perbedaan dalam perilaku perempuan dan laki-laki dikaitkan dengan perbedaan dalam anatomi dan fisiologi, sedangkan konteks sosial yang sering membentuk perilaku antara keduanya diabaikan begitu saja dalam kasus perempuan. Ketimpangan-ketimpangan itu mulai terlihat sejak 1876 ketika Mary Putman Jacobi (1906) menyatakan perempuan membutuhkan istirahat fisik dan mental secara khusus saat menstruasi (Crawford, Mary & Unger, Rhoda, 2000). Kemudian disusul oleh Helen Thompson Wooley (1947), setelah melakukan penelitian psikologi mendalam terhadap laki-laki dan perempuan.

Problem perempuan yang terjadi di Madura bisa saja karena kharimatik kepemimpinan seorang perempuan, hal ini bisa dilacak lebih dalam lagi dengan teori-teori sosial dari Max Weber.⁵² Pasalnya, masyarakat semakin lama hidupnya semakin rasional (*goal-oriented rationality*), membutuhkan Islam yang pragmatis dan tidak terlalu ribet untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, dengan kebutuhan agama yang pragmatis dan simple masyarakat tertarik untuk belajar dan mendalami agama yang bernilai tasawuf. Sebabnya, pendekatan teori ini bisa menjadi landasan kuat untuk melacak problem historis kontemporer atas gejala-gejala keagamaan masyarakat perkotaan mutakhir yang semakin rasional.⁵³ Akibat dari pergeseran komunitas agama perkotaan yang beragam, apa yang dikatakan oleh Bryan S. Turner dalam pengantar bukunya "*Religion and Modern Society: Citizenship, Secularisation and the State*" adalah melakukan pendekatan dengan mengecilkan tema-tema angka kekerasan dalam bingkai agama dan radikalisme (*themes of religious violence and radicalism*).⁵⁴

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan juga berhubungan dengan lingkungan. Semakin urban lingkungan akan semakin pragmatisme masyarakatnya. Masalahnya, perlu membaca menggunakan teori rasionalitas Max Weber. Munculnya sufisme urban dalam kelas menengah muslim perkotaan dapat dianalisis dalam dua premis penting. *Pertama*, fenomena tersebut menunjukkan adanya intensitas dan aktualitas keagamaan

⁵²Albert Salomon, "Max Weber's Sociology," *Social Research* 2, no. 1 (1935): 60–73.

⁵³Albert Salomon, "Max Weber's Methodology," *Social Research* 1, no. 2 (1934): 147–68.

⁵⁴Bryan S. Turner, *Religion and Modern Society: Citizenship, Secularisation and the State* (Cambridge University Press, 2011), viii.

yang ingin dicapai sebagai solusi permasalahan hidup secara praktis. Agama kemudian tampil sebagai pemecah masalah mutakhir manusia modern dengan lebih mudah dijangkau dan efisien. *Kedua*, sufisme urban dimaknai sebagai identitas kolektif kelas menengah muslim perkotaan. Kondisi tersebut berimplikasi pada munculnya budaya sufisme populer untuk memperkuat citra masyarakat di media sosial. Pendekatan dakwah urban sufisme oleh perempuan Madura diharapkan bisa berkontribusi positif untuk memberikan kemudahan dan mengangkat eksistensi keberagamaan perempuan Madura.

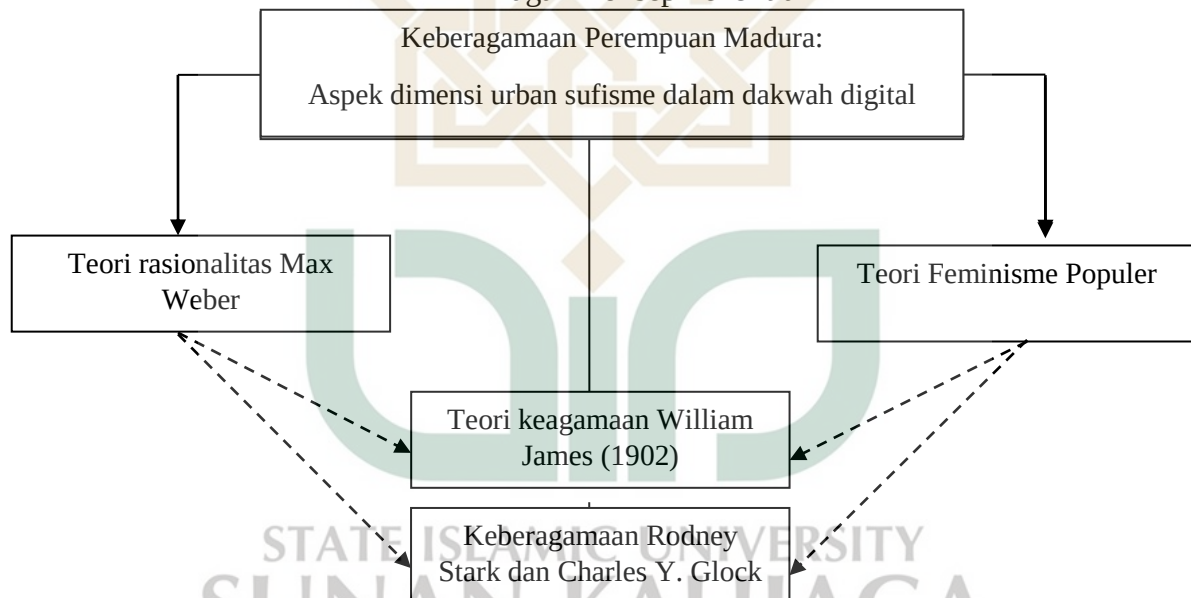
Instrumentalisme keberagamaan William James (1902)⁵⁵ dan teori keberagamaan Rodney Stark dan Charles Y. Glock (1970)⁵⁶ digunakan sebatas mendiskripsikan masalah keberagamaan perempuan Madura terutama dalam hal pengalaman keagamaan (*religious experience*), “The variety of Religious

⁵⁵William James adalah seorang psikolog dan filsuf yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan psikologi di Amerika Serikat. James orang pertama yang mengajar mata kuliah psikologi di AS dan sering disebut sebagai bapak psikologi Amerika. Karyanya yang paling penting, “*The variety of Religious Experience: A Study in Human Nature*” menghantarkan James sebagai filsuf dan pemikir religius terkemuka. Studinya tentang keberagamaan bersifat transisi, sebagian bersifat psikologis sebagian yang lain bersifat filosofis. James menghasilkan karya besar dan penemuan nuansa pluralistik yang diambil dari fenomena-fenomena keberagamaan. Manusia dalam beragama harus mampu mencapai puncak kematangan dalam beragama. Yang menjadi menarik James diambil sebagai pisau analisis dalam tesis tentang pengalaman keagamaan (*religious experience*) ini karena hampir sama dengan pengalaman yang pernah terjadi dan menimpa kepada al-Ghazâlî dalam tradisi tasawuf atau *gnostik* Islam. Katakanlah melalui konsep *ma’rifat billâh* dan *mukashafah (fanâ’)*-nya al-Ghazâlî menjelaskan hakikat pengalaman spiritual sufistik tersebut hatta menimbulkan kesalahpahaman, kontroversi dan kekeliruan bagi para penolak dan pendukung al-Ghazâlî.

⁵⁶Rodney William Stark (1934) adalah seorang sosiolog agama Amerika, mantan Presiden “*Society for the Scientific Study of Religion*” dan “*Association for Sociology of Religion*”. Selama akhir 1970-an dan 1980-an, Stark bekerja dengan William Sims Bainbridge pada teori agama Stark-Bainbridge, dan ikut menulis buku *The Future of Religion* (1985) dan *A Theory of Religion* (1987) dengan Bainbridge. Sedangkan Charles Y. Glock (1958) adalah sosiolog Amerika, selama 20 tahun menjadi staf tetap di Berkeley: di departemen sosiologi, yang dipimpinnya selama dua kali; sebagai kepala Pusat Penelitian Survei; dan di Graduate Theological Union. Glock berkolaborasi dengan rekan-rekannya, seperti Robert Bellah, serta mahasiswa pascasarjana seperti Robert Wuthnow dan Rodney Stark. Dia adalah penulis banyak buku terkenal tentang agama.

Experience: A Study in Human Nature”⁵⁷ mengemukakan pengalaman agama sebagai segala rasa, tindakan, dan pengalaman dari seseorang sebagai individu, saat berhubungan dengan apa yang dianggap Tuhan yang dibagi menjadi empat: *Ineffability*, *Noetic quality*, *Transiency*, dan *Passivity*.⁵⁸ Sedangkan Rodney Stark dan Glock⁵⁹ menulis ada lima dimensi keberagamaan; *the ideological dimensions*, *the ritualistic dimensions*, *the experiential dimensions*, *the consequential dimensions*, *the intellectual dimensions*.

Tabel 1
Bagan Konsep Penelitian



Pemetaan terhadap model keberagamaan perempuan Madura untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan oleh perempuan Madura

⁵⁷William James, *Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature* (Psychology Press, 2002), 277–78.

⁵⁸William James and Bruce Kuklick, *Writings, 1902-1910 / the Varieties of Religious Experience; Pragmatism; A Plural Universe; the Meaning of Truth; Some Problems of Philosophy; Essays*. (New York, N.Y.: Literary Classics of the United States: Distributed to the trade in the U.S. and Canada by Viking, 1987), 343.

⁵⁹Richard R. Clayton and James W. Gladden, “The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact,” *Journal for the Scientific Study of Religion* 13, no. 2 (1974): 135–43, <https://doi.org/10.2307/1384375>.

perkotaan melakukan tindakan rasionalitas berupa pendekatan dakwah urban sufisme, bagaimana feminisme populer merepresentasikan sosok perempuan Madura yang egaliter, aspiratif, liberatif, dan emansipatif. Melalui pendekatan teori rasionalitas Max Weber dan Feminisme Populer tesis ini mendukung paradigma keberagamaan urban sufisme dalam dakwah digital sebagai perlawanan terhadap budaya patriarkis sekaligus pengembangan dakwah yang rasat nilai-nilai sufisme.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dalam penulisan tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menurut John W. Creswel⁶⁰ merupakan pendekatan atau jenis-jenis rancangan penelitian naratif, riset fenomenologi, dan studi kasus. Tesis ini akan menguji model konseptual religiusitas dengan data yang dikumpulkan sebagai bagian dari proyek skala besar tentang perilaku religius individu dan komunitas keagamaan perempuan di Madura. Metode ini akan lebih rigid dalam mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari komponen masyarakat. Pendekatan ini akan mengeksplorasi keberagamaan perempuan Madura yang berkaitan dengan eksistensi pengembangan dan penyebaran dakwah digital urban sufisme di perkotaan. Metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

⁶⁰John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2017).

Dalam tesis ini melibatkan data kualitatif. Ada dua jenis yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini, yaitu *data-data primer* dan *data-data skunder*. Keprimeran sebuah data sangat ditentukan oleh relevansinya dengan tema-tema keberagaman perempuan Madura geliat urban sufisme dalam dakwah digital. Sementara itu, sebuah data skunder adalah apabila relevansinya tidak terlalu kuat. Meskipun klasifikasi ini nampaknya sangat ketat namun tidak akan memandang sebelah mata pada signifikansi data-data skunder dalam mencari kemungkinan perspektif baru terhadap subjek kajian.

Data-data yang dianggap sebagai sumber primer adalah dari hasil dokumentasi, observasi perilaku, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi sebagaimana yang disebut John W. Creswell dengan penerangan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian, serta wawancara tidak terstruktur dan terstruktur secara mendalam dari para informan dan sumber skunder.⁶¹

Sedangkan beberapa penelitian berupa Jurnal, buku ilmiah dan kitab-kitab yang erat kaitannya dengan masalah-masalah tema tersebut juga menjadi bagian penting dari instrumen sumber data penelitian ini. Beberapa tulisan yang menyebar di buku, bisa berbentuk artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan buku yang pembahasannya terpotong-potong pada bab-

⁶¹Chih-Pei Hu and Yan-Yi Chang, "John W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *Journal of Social and Administrative Sciences* 4, no. 2 (June 18, 2017): 205–7, <https://doi.org/10.1453/jsas.v4i2.1313>.

bab tertentu. Ada beberapa buku yang menjadi sumber skunder dapat kita temukan penjelasan secara singkat.

b. Pengambilan Data

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan para informan guna mendapatkan informasi secara terperinci dan aktual. Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Wawancara yang bersifat *in-depth* untuk menverifikasi penulis lakukan secara langsung sedangkan wawancara tidak langsung penulis lakukan menggunakan media online, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Baik kepada sumber utama atau kepada sumber pihak kedua.

Selain wawacara data diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan, dokumentasi, dan penelusuran secara langsung dari berbagai fenomena yang berkembang di masyarakat Madura. Pengamatan di lakukan di berbagai tempat, baik selama kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ulama perempuan Madura atau kegiatan yang berhubungan dengan perempuan Madura secara umum. Data banyak diperoleh dari pelbagai pesantren yang didirikan oleh para nyai, komunitas dan *kompôlan* yang digagas oleh perempuan Madura.

Semua data yang diperoleh dikumpulkan selama proyek penelitian tesis ini di daerah perkotaan Madura selama bulan April-Juni 2021. Tesis ini menggunakan dua strategi pengambilan sampel: *Pertama*, sampling data dilakukan di pesantren-pesantren dan komunitas keagamaan yang

dipimpin oleh ulama perempuan Madura. *Kedua*, pengambilan sampling data dilakukan di lokasi perkotaan dan platform media sosial serta wawancara kepada para ulama perempuan Madura dan masyarakat perkotaan.

Data-data tersebut lalu diklasifikasi berdasarkan relevansi dan sumbangannya terhadap kajian ini, kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan pada tesis ini, karena banyak di antara bahan-bahan yang ada tidak saling terkait, tetapi sebenarnya saling mendukung dan memberi informasi tambahan bagi penelitian tesis ini untuk saling menguatkan antara satu dengan yang lain.

2. Pengolahan data

a. Langkah uraian

Dari data-data yang ada penulis kemudian melakukan penyeleksian dengan rapi dan ketat untuk mengambil beberapa tema yang relevan atau sesuai dengan penelitian ini, kemudian dilakukan uraian atau penyajian secara naratif-analisis filosofis.

Pertama, mendeskripsikan cara-cara keberagamaan perempuan Madura menggunakan model keberagamaan James dan menggunakan model-model keberagamaan Stark dan Glock. Setelah itu, penulis masuk pada langkah berikutnya, yaitu mendeskripsikan keberagamaan perempuan Madura dalam penyebaran dakwah urban sufisme di dunia digital menggunakan pendekatan feminisme populer dan teori rasionalitas Max Weber untuk membaca tindakan-tindakan rasionalitas.

b. Pendekatan atau Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data sekaligus kajian sosial dan psikologi yang dibaca dari fenomena sosial di lapangan. Karena tidak ada metodologi yang tunggal untuk digunakan dalam kajian psikologi.⁶² Fenomena studi kasus selalu menuntut peneliti untuk melakukan investigasi secara mendalam terhadap satu orang, kelompok, peristiwa, atau komunitas. Itu sebabnya, studi kasus memberikan data kualitatif yang kaya dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Metode studi kasus sering melibatkan cara-cara penelitian dalam mengamati apa yang terjadi, atau merekonstruksi kasus sejarah dari satu peserta atau kelompok individu, yaitu dengan menggunakan pendekatan idiografik. Metode analisis yang digunakan merupakan kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari banyak orang dalam bentuk standar.⁶³ Selanjutnya didiskripsikan yang terangkum dalam informasi yang sudah dikumpulkan dengan tujuan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Melakukan verifikasi kesimpulan yang menjawab fokus penelitian sebagai hasil analisis data.

G. Sistematika pembahasan

Bagian ini memaparkan kerangka isi dan alur logis penulisan tesis disertai dengan argumentasi penulis mengenai susunan tata urutan bagian-

⁶²Ralph W. Hood, "Methodology in Psychology," in *Encyclopedia of Sciences and Religions*, ed. Anne L. C. Runehov and Lluís Oviedo (Dordrecht: Springer Netherlands, 2013), 1314–22, https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8265-8_695.

⁶³Geoff Payne, "Research Methodology in Sociology," in *The Palgrave Handbook of Sociology in Britain*, ed. John Holmwood and John Scott (London: Palgrave Macmillan UK, 2014), 413–36, https://doi.org/10.1057/9781137318862_19.

bagian tesis tersebut. Pembahasan ini disusun secara sistematis normatif sebagaimana yang diwajibkan dalam penulisan karya-karya ilmiah pada umumnya. Akan tetapi penelitian ini akan terlihat konvensional, sistematis pembahasan masih berguna untuk melihat poin-poin penting tentang topik yang dikaji.

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab. Pada bab pertama, bab pendahuluan, disini akan dikemukakan tentang latar belakang topik kajian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dilanjutkan dengan Kajian Pustaka, Metode Kajian, dan Sumber Data, Teknik Analisa Data, dan Sistematis Pembahasan. Bab kedua dari tesis ini berbicara tentang keberagaman perempuan Madura, sebagai dimensi yang unik dan berbeda dengan yang lain, serta mampu memberikan energi positif yang bisa dijadikan *role model*.

Bab tiga dari tesis ini akan menggali dengan kritis tentang pemahaman urban sufisme sebagai hal yang baru untuk dikenal dan dijadikan model dakwah yang baik di tengah-tengah masyarakat perkotaan di Madura. Melalui kajian ini perempuan Madura bisa memberikan spirit keagamaan yang dapat mengajak masyarakat lebih dekat dengan spiritualitasnya. Sedangkan bab empat dari tesis ini mulai berbicara model-model dakwah urban sufisme perempuan Madura. Kemudian merepresentasikan eksistensi perempuan Madura dalam pengembangan dan penyiaran dakwah digital, yang mampu menarik simpati dari kalangan akademis dan masyarakat secara luas untuk lebih dalam meneliti keberagaman perempuan Madura dalam menyiarkan dan

menebarkan dakwah menggunakan pendekatan sufistik. Terakhir dari tesis ini adalah bab kelima, yaitu sampailah pada titik kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tesis ini membicarakan tentang; keberagamaan perempuan Madura mengalami pergeseran dari tradisional ke modernis, sebagai simbol perlawanan terhadap budaya oligarki-patriarkis, mitos, dan tradisi perjodohan, yang berkembang di masyarakat. Peran karismatik dari kepemimpinan perempuan Madura terlihat dari dua hal; aktifnya perempuan berdakwah di ranah publik dan aktifnya perempuan berdakwah di media sosial.

Perempuan Madura membangun eksistensinya tidak sekadar diarahkan keagamaan, di dalam lini kehidupan yang lain perempuan tampil, baik di dalam ekspresi politik, sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan pendidikan. Eksistensi perempuan Madura menjadi bagian masyarakat yang berperan memobilisatori dan mendinamisatori gerakan perubahan ritual keagamaan, banyak kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh perempuan mulai diperhitungkan. Perempuan Madura sendiri dikategorikan menjadi dua kelompok, ulama perempuan yang berdakwah di ruang publik dan media sosial.

Keberagamaan perempuan Madura adalah pembentukan wacana pengembangan urban sufisme, baik dari sekadar memperkuat paradigma keagamaan sampai pada tatanan praktik keagamaan di lapangan, terlihat dari banyaknya ustadzah-ustdzah yang tampil di ruang publik membentuk satu komunitas *kompôlan* yang diisi dengan pengajian kitab-kitab kuning,

pembacaan tahlil, shalawatan, barzanji, serta gerakan yang menentang terhadap tradisi memarginalkan terhadap perempuan, dll.

Sedangkan pendekatan dakwah urban sufisme perempuan Madura menjadi landasan yang kuat untuk menyebarkan visi-misi cinta dan kasih sayang. Karakteristik dakwah yang dilakukan oleh perempuan Madura yang tercermin di antaranya; merangkul semua kebutuhan masyarakat minoritas, melindungi perempuan, mempunyai semangat egaliter dan perubahan. Memiliki semangat feminisme yang tertuang menjadi tiga hal: aspiratif, liberatif, dan emansipatif.

B. Rekomendasi

Atas konteks penelitian di atas, ada hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki penelitian yang selanjutnya. Bagi peneliti keberagamaan perempuan Madura diharapkan lebih banyak memaparkan tentang keberagamaan dan relasinya dengan filosofi perempuan Madura yang dikenal sebagai perempuan “pekerja keras” dan implementasi yang dilakukan dalam ranah keagamaan, etos kerja perempuan Madura, yang sampai saat ini masih ada fakta proses marginalisasi, terutama dalam urusan agama, politik, dan pendidikan. Peneliti perlu mengklasifikasi dan memperbandingkan perempuan yang aktif melakukan dakwah-dakwah di media sosial dengan laki-laki dimana otoritas keagamaan tidak serta merta didominasi oleh laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-'Adawiyya, A. L. Rabi'a. "QAYSIYYA (95 or 99-185/714 or 717-801) Rabi'a Al-'Adawiyya Was Born in Basra, the City of Date Palm Forests." In *The Biographical Encyclopedia of Islamic Philosophy*, edited by Oliver Leaman, 2–190. Thoemmes Continuum, 2006.
- Alampay, Erwin. *Living the Information Society in Asia*. Institute of Southeast Asian Studies, 2009.
- Al-Sullamî, Muh:ammad ibn al-H:usayn ibn Muh:ammad, and R'kia Laroui Cornell. *Early sufi women*. Louisville: Fons Vitae, 1999.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawuf*. Mizan, 2006.
- . *Islam Tuhan Islam Manusia (Edisi Diperkaya)*. Mizan Publishing, 2019.
- Bā'ūniyyah, 'Ā'ishah al-. *The Principles of Sufism*. NYU Press, 2016.
- Bendixsen, Synnøve. *The Religious Identity of Young Muslim Women in Berlin: An Ethnographic Study*. *The Religious Identity of Young Muslim Women in Berlin*. Brill, 2013.
- Brenner, Suzanne April. *The Domestication of Desire: Women, Wealth, and Modernity in Java*. Princeton University Press, 2012.
- Brown, David, and Michael J. Harrison. "Weber, Rationalisation and Western Industrialisation." In *A Sociology of Industrialisation: An Introduction*, edited by David Brown and Michael J. Harrison, 88–101. Seri, Seri Manajemen dan Administrasi Bisnis Macmillan. London: Macmillan Education UK, 1978.
- Bruinessen, Martin van, and Julia Day Howell. *Sufism and the "Modern" in Islam*. Bloomsbury Academic, 2007.
- . *Sufism and the "Modern" in Islam*. Bloomsbury Academic, 2013.
- , eds. *Urban Sufism*. Ed. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Bunt, Gary R. *Virtually Islamic: Computer-Mediated Communication and Cyber Islamic Environments*. University of Wales Press, 2000.
- Campbell, Heidi. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Routledge, 2013.
- Corbin, Henry. *Creative Imagination in the Sufism of Ibn Arabi*. Princeton University Press, 2014.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2017.
- Damami, Mohammad. *Tasawuf positif: dalam pemikiran HAMKA*. Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Dawson, Lorne L., and Douglas E. Cowan. *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. Psychology Press, 2004.
- Fadl, Khaled Abou El. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*. Simon and Schuster, 2014.
- Fakih, Mansour. *Analisis gender & transformasi sosial*. Pustaka Pelajar, 1996.
- Fealy, Greg. *Islamic Radicalism in Indonesia: The Faltering Revival? Southeast Asian Affairs 2004*. ISEAS Publishing, 2004.
- Featherstone, Mike. *Consumer Culture and Postmodernism*. SAGE, 2007.

- Geertz, Clifford. "The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker," 1960.
- . "The Religion of Java." Chicago: University Of Chicago Press, 1976.
- Halim, Harifuddin, Rasyidah Zainuddin, and Fauziah Zainuddin. "Social Sufism: Alternative in Solving Human Problem (Study of Religious Action at Jamaah Tabligh Group)," 475–77. Atlantis Press, 2016.
- Hamka, Prof Dr. *TASAWUF MODERN*. Republika Penerbit, 2014.
- Haris, Dr Abd. *ETIKA HAMKA ; Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Lkis Pelangi Aksara, 2010.
- Hefni, Mohammad. *Islam Madura: sebuah studi konstruktivisme-strukturalis tentang relasi Islam pesantren dan Islam kampung di Sumenep Madura*. Literasi Nusantara, 2019.
- Helminski, Camille Adams. *Women of Sufism: A Hidden Treasure*. Shambhala Publications, 2003.
- Hill, Joseph. "Sufism Between Past and Modernity." In *Handbook of Contemporary Islam and Muslim Lives*, edited by Mark Woodward and Ronald Lukens-Bull, 1–26. Cham: Springer International Publishing, 2019.
- Hirschkind, Charles. *The Ethical Soundscape: Cassette Sermons and Islamic Counterpublics*. Columbia University Press, 2006.
- Holden, Pat. *Women's Religious Experience (RLE Women and Religion)*. Routledge, 2014.
- Hood, Ralph W. "Methodology in Psychology." In *Encyclopedia of Sciences and Religions*, edited by Anne L. C. Runehov and Lluís Oviedo, 1314–22. Dordrecht: Springer Netherlands, 2013.
- Howell, Julia. "Indonesia's Urban Sufis: Challenging Stereotypes of Islamic Revival," January 1, 2000.
- Hoffman, Valerie Jon. *Modern Sufis and the State: The Politics of Islam in South Asia and Beyond*. Columbia University Press, 2020.
- Hutton, Sarah. *Anne Conway: A Woman Philosopher*. Cambridge University Press, 2004.
- Isetti, Giulia, Elisa Innerhofer, Harald Pechlaner, and Michael de Rachewiltz. *Religion in the Age of Digitalization: From New Media to Spiritual Machines*. Routledge, 2020.
- James, William. *Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature*. Psychology Press, 2002.
- James, William, and Bruce Kuklick. *Writings, 1902-1910 / the Varieties of Religious Experience ; Pragmatism ; A Plural Universe ; the Meaning of Truth ; Some Problems of Philosophy ; Essays*. New York, N.Y.: Literary Classics of the United States : Distributed to the trade in the U.S. and Canada by Viking, 1987.
- Jannah, Hasanatul. *Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender*. IRCISOD, 2020.
- Kamaruzzaman, Suraiya. "Violence, Internal Displacement and Its Impact on the Women of Aceh." *Violent Conflicts in Indonesia*, 2006, 258–68.

- Khan, Hazrat Inayat. *Complete Works of Pir-o-Murshid Hazrat Inayat Khan: Original Texts: Sayings I*. East-West Publ., 1989.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah*. IRCiSoD, 2020.
- Lewisohn, Leonard. "Sufism's Religion of Love, from Rābi'a to Ibn 'Arabī." In *The Cambridge Companion to Sufism*, edited by Lloyd Ridgeon, 150–80. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- McCauley, Robert N, and Thomas E Lawson. *Bringing Ritual to Mind: Psychological Foundations of Cultural Forms*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Masyithah Maghfirah Rizam, S. S. *GENERASI MILENIAL MADURA (POTRET PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA)*. Duta Media Publishing, 2018.
- Munir, Lily Zakiyah. "Domestic Violence in Indonesia." *Muslim World Journal of Human Rights* 2 (2005): [i].
- Niehof, Anke. *Women and Fertility in Madura (Indonesia)*. [s.n.], 1985.
- Nūrbakhsh, Javād. *Sufi women*. London: Khaniqahi-Nimatullahi Publications, 1984.
- Nurmila, Nina. *Women, Islam and Everyday Life: Renegotiating Polygamy in Indonesia*. Routledge, 2009.
- Paloutzian, Raymond F. "Psychology of Religion." In *Encyclopedia of Sciences and Religions*, edited by Anne L. C. Runehov and Lluís Oviedo, 1904–10. Dordrecht: Springer Netherlands, 2013.
- Payne, Geoff. "Research Methodology in Sociology." In *The Palgrave Handbook of Sociology in Britain*, edited by John Holmwood and John Scott, 413–36. London: Palgrave Macmillan UK, 2014.
- Pribadi, Yanwar. *Islam, State and Society in Indonesia: Local Politics in Madura*. Routledge, 2018.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. University of Chicago Press, 1979.
- Reitsma, Jan, Peer Scheepers, and Manfred Grotenhuis. "Dimensions of Individual Religiosity and Charity: Cross-National Effect Differences in European Countries?" *Review of Religious Research* 47 (June 1, 2006).
- Rozehnal, Robert. *Cyber Sufis: Virtual Expressions of the American Muslim Experience*. Simon and Schuster, 2019.
- Safi, Omid. *Progressive Muslims: On Justice, Gender and Pluralism*. Simon and Schuster, 2003.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Kencana, 2019.
- Sajarah, Wiwi Siti, and Sarah Hajar Mahmudah. "NU Women's Role in Narrating Moderate Islam with Majelis Taklim," 372–75. Atlantis Press, 2017.
- Saputra, Heru S. P. *Memuja Mantra; Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Sarmini, Ms, Ulin Nadiroh, and Syarifah Hasanah. "The Identity of Madurese Women: Between Tradition and the Development of Modernization," 207–12. Atlantis Press, 2017. <https://doi.org/10.2991/soshec-17.2018.41>.
- Schimmel, Annemarie. *My Soul Is a Woman: The Feminine in Islam*. Bloomsbury Academic, 2003.

- . “Sufism in Modern Research.” In *Philosophie et Science Au Moyen Age / Philosophy and Science in the Middle Ages*, edited by Raymond Klibansky, 735–48. La Philosophie Contemporaine / Filsafat Kontemporer. Dordrecht: Springer Netherlands, 1990.
- Setiadi, Hafid. “Islam and Urbanism in Indonesia: The Mosque as Urban Identity in Javanese Cities.” In *The Changing World Religion Map: Sacred Places, Identities, Practices and Politics*, edited by Stanley D. Brunn, 2415–36. Dordrecht: Springer Netherlands, 2015.
- Sharify-Funk, Meena, William Rory Dickson, and Merin Shobhana Xavier. *Contemporary Sufism: Piety, Politics, and Popular Culture*. Routledge, 2017.
- Silvers, Laury. “Early Pious, Mystic Sufi Women.” In *The Cambridge Companion to Sufism*, edited by Lloyd Ridgeon, 24–52. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Stark, Rodney. *Why God?: Explaining Religious Phenomena*. Templeton Press, 2017.
- Stark, Rodney, and Charles Y Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley, Calif: University of California Press, 1970.
- Subandi, M. A. *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sukma, Rizal, Clara Joewono, and Centre for Strategic and International Studies (CSIS) (Jakarta). *Gerakan dan pemikiran Islam Indonesia kontemporer*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), 2007.
- Subaharianto, Andang. *Tantangan industrialisasi Madura: membentur kultur, menjunjung leluhur*. Bayumedia Pub., 2004.
- Taufik, M. Tata. *Dakwah Era Digital: Sejarah, Moetode dan Perkembangan*. Yayasan Islam Ta’limiyah Al-Ikhlash, 2020.
- . *Dakwah Era Digital: Sejarah, Moetode dan Perkembangan*. Yayasan Islam Ta’limiyah Al-Ikhlash, 2020.
- Umar Faruk, Eko Purwanto, dkk. *INSTITUSI-INSTITUSI DALAM KHAZANAH BUDAYA DAN KEISLAMAN MADURA*. Duta Media Publishing, 2019.
- Turner, Bryan S. *Religion and Modern Society: Citizenship, Secularisation and the State*. Cambridge University Press, 2011.
- Voll, John O. “Neo-Sufism: Reconsidered Again.” *Canadian Journal of African Studies / Revue Canadienne Des Études Africaines* 42, no. 2/3 (2008): 314–30.
- Wahyudi, Muhtar. *Madura: masyarakat, budaya, media, dan politik*, 2015.
- Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press, 1978.
- White, Sally, and Maria Ulfah Anshor. 8. *Islam and Gender in Contemporary Indonesia: Public Discourses on Duties, Rights and Morality. Expressing Islam*. ISEAS Publishing, 2008.
- Whitehouse, Harvey. *Modes of Religiosity: A Cognitive Theory of Religious Transmission*. Rowman Altamira, 2004.
- Wiyata, Dr A. Latief. *Carok ; Konflik Kekerasan & Harga Diri Orang Madura*. Lkis Pelangi Aksara, 2002.

Yafie, Helmi Ali. *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia*. Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017.

Zamhari, Arif. *Rituals of Islamic Spirituality: A Study of Majlis Dhikr Groups in East Java*. Islam in Southeast Asia Series. Canberra: ANU E Press, 2010.

JURNAL

Ackert, Michael, Elena Prutskova, and Ivan Zabaev. "Validation of the Short Forms of Centrality of Religiosity Scale in Russia." *Religions* 11, no. 11 (November 2020): 577. <https://doi.org/10.3390/rel11110577>.

Adriana, Iswah, and Waqiatul Masruroh. "Tahlîlu Al-Adab al-Lughawî Ladâ al-Dâ'i Bi Mâdûrâ Wafqa Li al-Dirâsah al-Baraghmâtiyyah Wa al-Qurân." *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 13, no. 2 (November 23, 2019): 213–40. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v13i2.2677>.

Amrullah, Afif. "ISLAM DI MADURA." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 5, 2015): 56–69. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i1.654>.

Ardiyaningrum, Martalia. "RELIGIUSITAS GAYA BARU (Kajian Atas Fenomena Kebangkitan Sufisme Kelas Menengah Perkotaan Di Yogyakarta)." *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 2 (December 1, 2017): 221–42. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i2.1192>.

Banet-Weiser, Sarah, Rosalind Gill, and Catherine Rottenberg. "Postfeminisme, Feminisme Populer, Dan Feminisme Neoliberal? Sarah Banet-Weiser, Rosalind Gill Dan Catherine Rottenberg Sedang Mengobrol." *Feminist Theory* 21, no. 1 (January 1, 2020): 3–24. <https://doi.org/10.1177/1464700119842555>.

Bisri, Kasan. "MODEL KEBERAGAMAAN SANTRI URBAN SEMARANG." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (July 1, 2019): 72–96. <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.1.72-96>.

Blum, Jason N. "Retrieving Phenomenology of Religion as a Method for Religious Studies." *Journal of the American Academy of Religion* 80, no. 4 (December 1, 2012): 1025–48. <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfs080>.

Chair, Badrul Munir. "Dimensi Kosmologis Ritual Roket Pandhapa Pada Masyarakat Madura." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6, no. 1 (June 29, 2020): 127–41. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.952>.

Clayer, Nathalie. "Sufism, Urbanisation, and Sociability in Cities." *Sufi Institutions*, November 24, 2020, 227–38. https://doi.org/10.1163/9789004392601_013.

Clayton, Richard R., and James W. Gladden. "The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact." *Journal for the Scientific Study of Religion* 13, no. 2 (1974): 135–43. <https://doi.org/10.2307/1384375>.

Cloete, Anita L. "Mediated Religion: Implications for Religious Authority." *Verbum et Ecclesia* 37, no. 1 (2016): 1–6. <https://doi.org/10.4102/ve.v37i1.1544>.

- Cornwall, Marie, Stan L. Albrecht, Perry H. Cunningham, and Brian L. Pitcher. "The Dimensions of Religiosity: A Conceptual Model with an Empirical Test." *Review of Religious Research* 27, no. 3 (1986): 226–44. <https://doi.org/10.2307/3511418>.
- Dejmanee, Tisha. "Popular Feminism and Teen Girl Fashion Blogs." *Continuum* 32, no. 3 (May 4, 2018): 345–54. <https://doi.org/10.1080/10304312.2018.1430744>.
- Dzulkarnain, Iskandar. "Peran Organisasi Perempuan Islam Menghapus Ketidakadilan Gender terhadap Keluarga Berpoligami di Sumenep Madura." *Pamator Journal* 4, no. 1 (March 14, 2011): 21–31. <https://doi.org/10.21107/pamator.v4i1.2439>.
- . "PEREMPUAN KORBAN PERDAGANGAN MANUSIA DI MADURA." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 1 (June 5, 2015): 36–56. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.608>.
- Eko Putro, Zaenal Abidin, Ida Nurhayati, and Pradiptia Wulan Utami. "Sufism' Channels of Communication in Contemporary Era." *Jurnal Komunikasi Indonesia*, July 16, 2019, 41–48. <https://doi.org/10.7454/jki.v8i1.9982>.
- Elmansyah, Elmansyah. "DAKWAH SUFISTIK DI ERA DIGITAL." *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 10, no. 1 (June 1, 2016). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i1.547>.
- El-Menouar, Yasemin. "The Five Dimensions of Muslim Religiosity." *Methoden, Daten, Analysen* 8 (January 1, 2014). <https://doi.org/10.12758/mda.2014.003>.
- https://doi.org/10.1007/978-1-349-15924-6_6.
- Fakhrurroji, Moch. "Digitalizing Islamic Lectures: Islamic Apps and Religious Engagement in Contemporary Indonesia." *Contemporary Islam* 13, no. 2 (July 1, 2019): 201–15. <https://doi.org/10.1007/s11562-018-0427-9>.
- Flood, Michelle. "Empowered: Popular Feminism and Popular Misogyny." *Feminist Media Studies* 19, no. 8 (November 17, 2019): 1198–1200. <https://doi.org/10.1080/14680777.2019.1685190>.
- Halim, M. Jufri. "Tradisi 'Cabis' Menerima Tamu Sebuah Interaksi Dan Interrelasi Pendekatan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Oleh Kiai Dan Warga Masyarakat Di Sumenep." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (September 21, 2018): 162–81.
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Dinamika Hubungan Islam Dan Lokalitas: Perebutan Makna Keislaman Di Madura." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (December 15, 2018): 433–56. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2018.8.2.430-454>.
- Hannan, Abd. "Perempuan Madura Dan Pembangunan Daerah Berbasis Berkelanjutan (SDGs) Analisis SWOT Eksistensi Perempuan Madura Menuju Pembangunan Berbasis Berkelanjutan (SDGs)." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 3, no. 1 (March 9, 2021): 19–41. <https://doi.org/10.14421/jkii.v3i1.1210>.
- Hannan, Abd, and Kudrat Abdillah. "HEGEMONI RELIGIO-KEKUASAAN DAN TRANSFORMASI SOSIAL Mobilisasi Jaringan Kekuasaan Dan Keagamaan Kyai Dalam Dinamika Sosio-Kultural Masyarakat." *Sosial*

- Budaya* 16, no. 1 (July 31, 2019): 9–24. <https://doi.org/10.24014/sb.v16i1.7037>.
- Haqiqiyah, Muflihatun. “ISLAMISASI DAN KONSERVASI KEAGAMAAN MASYARAKAT MADURA.” *Eduthink: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 6, 2019): 49–71.
- Harits, Imron Wakhid. “The Social Position And Typology Of Madurese Women In Madura Folktales.” *ATAVISME* 14, no. 2 (December 30, 2011): 194–203. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v14i2.68.194-203>.
- Hartanto, Erika Citra Sari, and Miftahur Roifah. “MADURESE WOMEN AND BINDING CULTURE IN MUNA MASYARI’S MARTABAT KEMATIAN: GYNOCRITICISM ANALYSIS.” *HUMANIKA* 27, no. 2 (December 17, 2020): 155–69. <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.33531>.
- Hasanah, Uswatun. “PEREMPUAN DAN DAKWAH KONTEMPORER.” *Reflektika* 11, no. 2 (August 1, 2016): 33–42–42. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v11i2.27>.
- Hefni, Mohammad. “ISLAM MADURA (Resistensi dan Adaptasi Tokoh Adat atas Penetrasi Kyai di Madura).” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2013): 1–26. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v13i1.640>.
- Hidayati, Sri, Netty Dyah Kurniasari, and Yuliana Rahmawati. “MOTIF DAN PERSEPSI SUNAT PEREMPUAN DI MADURA.” *Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (September 19, 2017): 159. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i2.3331>.
- Hidayati, Tatik. “KOMPOLAN: KONTESTASI TRADISI PEREMPUAN MADURA.” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 19, no. 2 (February 16, 2012): 146–66. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i2.63>.
- . “KOMPOLAN: KONTESTASI TRADISI PEREMPUAN MADURA.” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 19, no. 2 (February 16, 2012): 146–66. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i2.63>.
- . “PEREMPUAN MADURA ANTARA TRADISI DAN INDUSTRIALISASI.” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2009, 62–74. <https://doi.org/10.19105/karsa.v16i2.106>.
- . “PEREMPUAN MADURA ANTARA TRADISI DAN INDUSTRIALISASI.” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 16, no. 2 (April 21, 2012): 62–74. <https://doi.org/10.19105/karsa.v16i2.106>.
- Hilmy, Masdar. “The Political Economy of Sunni-Shi’ah Conflict in Sampang Madura.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 1 (June 10, 2015): 27–51. <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.531.27-51>.
- Howell, Julia Day. “Sufism and the Indonesian Islamic Revival.” *The Journal of Asian Studies* 60, no. 3 (2001): 701–29. <https://doi.org/10.2307/2700107>.
- Hu, Chih-Pei, and Yan-Yi Chang. “John W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.” *Journal of Social and Administrative Sciences* 4, no. 2 (June 18, 2017): 205–7. <https://doi.org/10.1453/jsas.v4i2.1313>.
- Hubs-Asia. “The Dukuns of Madura: Their Types and Sources of Magical Ability in Perspective of Clifford Geertz and Pierre Bourdieu.” *Makara Human*

- Behavior Studies in Asia* 19, no. 2 (n.d.): 107–18.
<https://doi.org/10.7454/mssh>.
- Huda, Sokhi. “Karakter Historis Sufisme Pada Masa Klasik, Modern, Dan Kontemporer.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (June 2, 2017): 64–95. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2017.7.1.64-95>.
- Ikrima, Anisatul, Karsidi Diningrat, and Rojudin Rojudin. “Dakwah Majelis Rasulullah Dan Kecintaan Jama’ah Kepada Dakwah Islam.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (June 30, 2016): 19–36. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i2.24>.
- Jailani, Imam Amrusi. “Tarekat ‘Semi Mandiri’: Prototipe Ritual Masyarakat Pedesaan Madura.” *Ulumuna* 14, no. 2 (December 31, 2010): 369–88. <https://doi.org/10.20414/ujs.v14i2.222>.
- Jannah, Hasanatul, and Rachmah Ida. “Léncak: Ruang Sosial-Keagamaan Tokoh Agama Perempuan Madura.” *FIKRAH* 7, no. 2 (December 31, 2019): 265–86. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v7i2.5060>.
- Kalberg, Stephen. “Max Weber’s Types of Rationality: Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in History.” *American Journal of Sociology* 85, no. 5 (March 1, 1980): 1145–79. <https://doi.org/10.1086/227128>.
- Katz, Marion H. “The Study of Islamic Ritual and the Meaning of Wu.” *Der Islam: Journal of the History and Culture of the Middle East* 82, no. 1 (2005): 106–45. <https://doi.org/10.1515/islam.2005.82.1.106>.
- Khatib, Ach. “Perempuan Pamekasan Madura Dan Organisasi Radikal (Kajian Resiliensi Perempuan Atas Aliran Hizbut Tahrir Indonesia [HTI] Di Pamekasan Madura).” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (September 15, 2018): 353–68.
- Khoiriyah, Fathul, and Zainuddin Syarif. “Eksistensi Tembang Mamaca (Macapat) Dalam Dimensi Kultur, Mistik Dan Religius.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (July 6, 2019): 324–34. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.819>.
- Lumbard, Joseph E. B. “From Hubb to ‘Ishq: The Development of Love in Early Sufism.” *Journal of Islamic Studies* 18, no. 3 (September 1, 2007): 345–85. <https://doi.org/10.1093/jis/etm030>.
- Miftahuddin, Laili Humam. “Ulama Dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri Di Twitter.” *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 1, no. 02 (December 3, 2018): 117–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3545537>.
- Mulyadi, Achmad. “BUDAYA EGALITARIANISME PEREMPUAN MADURA DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH.” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 1 (June 5, 2015): 149–64. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.614>.
- . *Feminisasi Tarekat (Aspek Femitas dalam Tarekat Naqsyabandiyah Mudharyah di Madura)*. Direktorat Diktis Ditjen Pendis, Departemen Agama RI, 2007.

- Mustofa, Farid. "Urban Sufism: The New Spirituality of Urban Communities in Indonesia." *Jurnal Filsafat* 22, no. 3 (December 20, 2012): 218–26. <https://doi.org/10.22146/jf.3096>.
- Muthmainnah, Yulianti. "Perempuan-Perempuan 'Pembawa Pesan' dalam Layar Kaca." *MAARIF* 13, no. 1 (June 20, 2018): 76–86. <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i1.13>.
- Mutmainnah, Mutmainnah. "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MITOS SANGKAL PEREMPUAN PENOLAK LAMARAN DI DESA PENAGAN SUMENEP MADURA." *Pamator Journal* 11, no. 1 (May 1, 2018): 1–9. <https://doi.org/10.21107/pamator.v11i1.4435>.
- Nuha, Achmad Arifulin, and Muhammad Masyhuri. "Post Dakwah Di Era Cyber Culture." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (August 25, 2020): 228–55. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.633>.
- Osselaer, Tine Van, Leonardo Rossi, Kristof Smeyers, and Andrea Graus. "Charismatic Women in Religion. Power, Media and Social Change." *Women's History Review* 29, no. 1 (January 2, 2020): 1–17. <https://doi.org/10.1080/09612025.2019.1595200>.
- Pribadi, Yanwar. "Islam Madura: Sebuah Studi Konstruktivisme-Strukturalis Tentang Relasi Islam Pesantren Dan Islam Kampung Di Sumenep Madura, by Mohammad Hefni." *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 176, no. 2–3 (June 11, 2020): 429–31. <https://doi.org/10.1163/22134379-17602009>.
- Pusztai, Gabriella, and Zsuzsanna Demeter-Karászi. "Analysis of Religious Socialization Based on Interviews Conducted with Young Adults." *Religions* 10, no. 6 (June 2019): 365. <https://doi.org/10.3390/rel10060365>.
- Qibtiyah, Alimatul. "INDONESIAN MUSLIM WOMEN AND THE GENDER EQUALITY MOVEMENT." *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 3, no. 1 (June 1, 2009): 168–96. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2009.3.1.168-196>.
- Rahem, Zaitur. "Telaah Islamic Studies atas Tradisi Pelet Bettheng Masyarakat Desa Pajudan Daleman dan Rombasan Sumenep Madura." *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 13, no. 1 (May 18, 2017): 33–42.
- Rahma, Vicky Izza El. "Sekular, Tradisionalis, Dan Modernis (Sejarah, Karakteristik, Dan Refleksinya Di Indonesia)." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 8, no. 1 (October 3, 2017): 56–74.
- Razak, Yusron, and Ilham Mundzir. "OTORITAS AGAMA ULAMA PEREMPUAN: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (November 27, 2019): 397–430. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i2.5981>.
- . "OTORITAS AGAMA ULAMA PEREMPUAN: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (November 27, 2019): 397–430. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i2.5981>.
- Rifa'i, Mohammad. "Madurese Islamic Preacher Perception about Early Matchmaking: Phenomenology Study in Pamekasan and Sumenep, East Java Province." SSRN Scholarly Paper. Rochester, NY: Social Science

- Research Network, November 10, 2020.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3737443>.
- Risdiana, Aris, Reza Bakhtiar Ramadhan, and Imam Nawawi. "Transformasi Dakwah Berbasis 'Kitab Kuning' Ke Platform Digital." *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (June 30, 2020): 1–28.
<https://doi.org/10.31291/jlk.v18i1.682>.
- Rodiyah, Rodiyah. "PERAN PEREMPUAN DALAM MELESTARIKAN BERBAGAI TRADISI LOKAL." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 3, no. 1 (June 13, 2018): 65–72.
<https://doi.org/10.29300/tjksi.v3i1.1554>.
- Roviana, Sri. "Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama Dalam Transformasi Pendidikan Politik." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 5, 2014): 403–24. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.403-424>.
- Rubaidi, Rubaidi. "Reorientasi Ideologi Urban Sufism Di Indonesia Terhadap Relasi Guru Dan Murid Dalam Tradisi Generik Sufisme Pada Majelis Shalawat Muhammad Di Surabaya." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (December 7, 2015): 294–320.
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2015.5.2.294-320>.
- Saepullah, Ujang, and Khoiruddin Muchtar. "E-Dakwah Islam Digest Republika.Co.Id. Di Indonesia." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (June 13, 2020): 39–54.
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i1.8678>.
- Salomon, Albert. "MAX WEBER'S METHODOLOGY." *Social Research* 1, no. 2 (1934): 147–68.
- . "MAX WEBER'S SOCIOLOGY." *Social Research* 2, no. 1 (1935): 60–73.
- Sarmini. "RUANG DAN KULTUR KEKERASAN DOMESTIK: PENGALAMAN PEREMPUAN MADURA DI KEMAYORAN BARU SURABAYA." *Humaniora* 20, no. 1 (August 8, 2012): 38–50.
<https://doi.org/10.22146/jh.918>.
- Sarr, Ebrima. "The Role of Neo-Sufism and the Ritual Phenomenon of Slawatan in Promoting Religious Tolerance." *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies* 2, no. 1 (May 4, 2019): 103–18.
<https://doi.org/10.32795/ijiis.vol2.iss1.2019.316>.
- Schulz, Winfried. "Reconstructing Mediatization as an Analytical Concept." *European Journal of Communication* 19, no. 1 (March 1, 2004): 87–101.
<https://doi.org/10.1177/0267323104040696>.
- Sharify-Funk, Meena. "Gender and Sufism in Western Scholarship: Contemporary Constructions and Contestations." *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 49, no. 1 (March 1, 2020): 50–72.
<https://doi.org/10.1177/0008429819854345>.
- Sudarso, Sudarso, Phillipus Edy Keban, and Siti Mas'udah. "Gender, Religion and Patriarchy: The Educational Discrimination of Coastal Madurese Women, East Java." *Journal of International Women's Studies* 20, no. 9 (December 20, 2019): 2–12.

- Sugiarti, Eni. "MARGINALISASI WANITA MADURA." *Jurnal Sejarah Lontar* 6, no. 1 (2009): 40–57. <https://doi.org/10.21009/LONTAR.061.05>.
- Sukabdi, Zora. "Terrorism In Indonesia: A Review On Rehabilitation And Deradicalization." *Contemporary Voices: St Andrews Journal of International Relations* 6, no. 2 (May 25, 2015). <https://doi.org/10.15664/jtr.1154>.
- Susanto, Edi Susanto Edi. "KEPEMIMPINAN [KHARISMATIK] KYAI DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MADURA." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2007, 30–40. <https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.146>.
- Syamsiyatun, Siti. "A Daughter in the Indonesian Muhammadiyah: Nasyyiatul Aisyiyah Negotiates a New Status and Image." *Journal of Islamic Studies* 18, no. 1 (January 1, 2007): 69–94. <https://doi.org/10.1093/jis/etl044>.
- Thung, Ju Lan. "PEREMPUAN DAN MODERNISASI WOMEN AND MODERNIZATION." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 17, no. 1 (2015): 17–28. <https://doi.org/10.14203/jmb.v17i1.118>.
- Turner, Bryan S. "Religious Authority and the New Media." *Theory, Culture & Society* 24, no. 2 (March 1, 2007): 117–34. <https://doi.org/10.1177/0263276407075001>.
- Wardi, Moh Wardi Moh. "TRADISI TER-ATER DAN DAMPAK EKONOMI BAGI MASYARAKAT MADURA." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 20, no. 2 (April 9, 2014): 40–57. <https://doi.org/10.19105/karsa.v20i2.30>.
- Woodward, Mark, Muhammad Sani Umar, Inayah Rohmaniyah, and Mariani Yahya. "Salafi Violence and Sufi Tolerance? Rethinking Conventional Wisdom." *Perspectives on Terrorism* 7, no. 6 (2013): 58–78.
- Zamroni, Imam. "SUNAT PEREMPUAN MADURA (Belenggu Adat, Normativitas Agama, dan Hak Asasi Manusia)." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 19, no. 2 (February 17, 2012): 227–37. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i2.68>.

CONFERENCE

- Hannan, Abd, and Erie Haryanto. "Neo-Sufisme Dan Gerakan Sosial Agama-Politik Di Madura." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 1 (November 26, 2019): 894–904.
- Ulinnuha, Roma. "Urban Ulama, Social Healing, And Peace: An Interdisciplinary Study On Mamade Kadreebux's Friends Of Friday Community And Activism As Muslim Minorities Post 9/11 Turmoil In Bay Area, California, United States." In *Annual Conference*, 201, 2016.

DISERTASI, TESIS, DAN SKRIPSI

- Akmaliyah, Nas'atul. "Dampak Spiritual Emha Ainun Najib Dalam Jamaah Maiyah." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. <http://digilib.uinsby.ac.id/20139/>.

- Ardiansyah, Fahmy Arif. "Strategi Dakwah Bil Lisan Nyai Hj. Naimah Di Sumenep." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. <http://digilib.uinsby.ac.id/18986/>.
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Pergeseran Islam Madura: Perjumpaan Islam Tradisional Dan Islamisme Di Bangkalan, Madura, Pasca-Reformasi." Phd, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. <https://doi.org/10/Bab%204.pdf>.
- Kanafi, Imam, Susminingsih Susminingsih, and Kurdi Fadal. "Popular Sufism In Contemporary Indonesia (Survey on Mainstream of Spiritual Activities in Pekalongan and Jakarta)." Research, 2015. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/372/>
- Khamim, M. "Mursyid Perempuan Dalam Tarekat: Studi Kepemimpinan Perempuan Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariyah Di Madura." Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/31404/>.
- Layyinah, Inast Mardatina. "Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i Dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep (1985-2019)." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/43842/>.
- Naufal, Bimbi. "Pesan Dakwah Sufistik Di Media Sosial: Analisis Resepsi Khalayak Tentang Fatwa Kehidupan Syekh Muhammad Zuhri Dalam Akun Instagram @sufi.Indonesia." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/46370/>
- Putra, Rhichy Kurnia. "ETOS KERJA PEREMPUAN MADURA GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Deskriptif Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember)," October 21, 2017. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82429>.
- Sopyan. "Metode Dakwah Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Di Jakarta Selatan," August 31, 2009. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/18288>.

INTERNET, WEBSITE

- Faturahman, Oman. "Urban Sufism: Perubahan Dan Kesenambungan Ajaran Tasawuf." <http://oman.uinjkt.ac.id/2007/01/urban-sufism-perubahan-dan.html>. Diakses pada 24 Desember 2020.
- Musdah Mulia, Siti. "Dakwah Sebagai Media Transformasi Sosial (1)," October 20, 2017. <https://alif.id/read/siti-musdah-mulia/dawah-sebagai-media-transformasi-sosial-1-b205139p/>. Diakses pada, 10 April 2021.
- Muttaqin, Jamalul, "Digital Dakwah; Pendekatan Urban Sufistik - Jalan Damai." <https://jalandamai.org/digital-dakwah-pendekatan-urban-sufistik.html>. Diakses pada, 25 Januari 2021.
- Rofiah. Bangun Kesadaran Keadilan Gender Islam," <https://republika.co.id/share/qktjuc483>. Diakses pada 12 April 2021.
- Camille Helminski. "Women and Sufism." *The Threshold Society* (blog). Accessed March 18, 2021. <https://sufism.org/sufism/writings-on-sufism/women-and-sufism-by-camille-adams-helminski-2>.

Jurnaba. "Gus Baha Dan Peran Kewalian Di Era Digital,". <https://jurnaba.co/gus-baha-dan-peran-kewalian-di-era-digital/>. Diakses pada, 17 Oktober 2020

http://www.oxfordislamicstudies.com/Public/focus/essay1010_surfism_modern_world.html. Diakses pada, 23 Maret 2021. Accessed March 25, 2021.

<https://www.nu.or.id/post/read/102819/kh-luqman-hakim-jangan-lepas-untuk-berdzikir>. Diakses pada, 17 Maret 2021.

<https://amanindonesia.org/annual-report-2019/>. Diakses pada, 25 Maret 2021.

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/17/2055/jumlah-petani-menurut-kabupaten-kota-dan-penggunaan-internet-selama-setahun-yang-lalu-laki-laki-perempuan-2018.html>. Diakses pada, 10 April 2021.

<https://jatim.nu.or.id/read/ldnu-sumenep-rancang-program-dakwah-digital>. Diakses pada, 15 April 2021.

<https://nationalgeographic.grid.id/read/13709078/lima-strategi-perlawanan-perempuan-madura-terhadap-pernikahan-dini>. Diakses pada, 12 April 2021

<https://nasional.kompas.com/read/2017/04/21/21590011/NaN>. Diakses pada, 21 April 2021.

<https://www.youtube.com/watch?v=VJtBWAZWoXU>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021.

<https://www.duniasantri.co/nyi-seppo-sang-pendidik-perempuan-madura-mengenal-nyai-siti-maryam/>. Diakses pada, 14 April 2021.

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35>. Diakses pada, 21 Maret 2021.

<https://alif.id/read/rulli-rachman/pengalaman-batin-di-kopdar-perdana-ngaji-ihya-b206939p/>. Diakses pada, 12 Maret 2021.

<https://iqra.id/perempuan-pesantren-didorong-tampil-dakwah-lebih-banyak-di-medsos-226033/>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

<https://www.nu.or.id/post/read/120380/sejumlah-ibu-nyai-muda-siap-ramaikan-dakwah-di-medsos>. Diakses pada 28 Maret 2021.

<https://www.kompasiana.com/syafanton/5500c533a333110d1750fce8/sekep-nilai-pusaka-madura>. Diakses pada 21 Februari 2021.

<https://surabayapagi.com/read/kwt-gelar-maulid-nabi-dihadiri-nyai-mila>. Diakses pada 05 Februari 2021.

<https://a.womewsbidmispfun.space/555.html>. Diakses pada, 21 Maret 2021.

<https://womenandcve.id/blog/2019/08/08/pelatihan-penguatan-kapasitas-ulama-perempuan-terhadap-isu-ekstremisme/>. Diakses pada 25 Maret 2021.